

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Wilayah Pengembangan Mojowarno

Pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Jombang berdasarkan Pedoman Umum Pengembangan Kawasan Agropolitan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 dengan SK. Penetapan dari kabupaten No. 188.4.45/189/415.10.10/2010. Berdasarkan penetapan tersebut lokasi pengembangan kawasan agropolitan terdapat di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng dan Kecamatan Wonosalam. Kecamatan-kecamatan tersebut dalam RTRW Kabupaten Jombang 2009-2029 termasuk dalam WP (Wilayah Pengembangan) Mojowarno. Sedangkan komoditas yang di unggulkan adalah hortikultura, peternakan, perkebunan, perikanan budidaya dan panganpangan, perkebunan dan ternak sapi. Indikator untuk penilaian kesiapan WP Mojowarno sebagai kawasan agropolitan antara lain potensi fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan. Pengambilan indikator tersebut didasarkan pada Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) tahun 2002. Luas Kabupaten Jombang keseluruhan adalah 1.159,50 km² dan presentase luas wilayah WP Mojowarno terhadap luas Kabupaten Jombang adalah 29,7%.

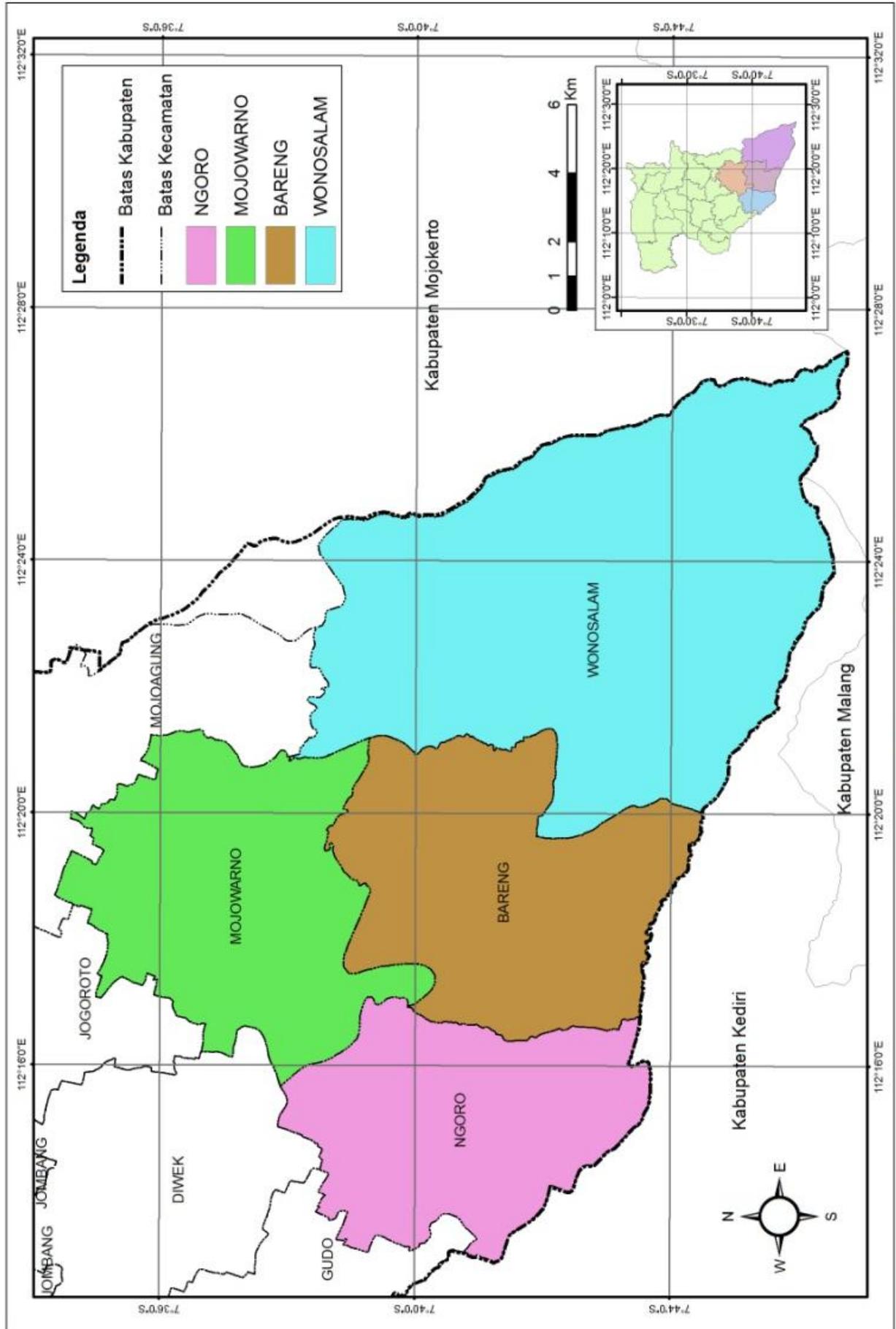
Tabel 4.1 Wilayah Administrasi Kawasan Agropolitan

Kecamatan	Luas (km ²)	Desa	Dusun
Ngoro	49,86	13	82
Mojowarno	78,62	19	68
Bareng	94,27	13	50
Wonosalam	121,63	9	48
Jumlah	344,38	54	248

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

Luas keseluruhan WP Mojowarno adalah 344,38 km² dan jumlah desa sebanyak 54 desa. Wilayah yang memiliki kawasan paling luas adalah Kecamatan Wonosalam sebesar 121,63 km². Kawasan yang memiliki luas paling kecil adalah Kecamatan Ngoro sebesar 49,86 km². WP Mojowarno di Kabupaten Jombang terletak disebelah selatan yang berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kecamatan Mojoagung dan Kecamatan Jogoroto
- Sebelah timur : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah barat : Kabupaten Kediri



Gambar 4.1 Administrasi WP Mojowarno



4.1.1 Potensi Fisik

Dalam penilaian potensi fisik didasarkan atas lima indikator antara lain agroklimat (iklim, suhu dan curah hujan); jenis tanah; morfologi (ketinggian dan kemiringan); keberadaan sumber air (sungai, mata air, waduk dan sumur), dan yang terakhir adalah penggunaan lahan pertanian.

A. Iklim

Pembahasan iklim termasuk didalamnya jenis iklim, suhu, *climate soil* (pembentuk tanah) dan curah hujan. Menghitung *climate soil* menggunakan rumus $R = \frac{r}{t}$, dimana R adalah faktor hujan, r adalah curah hujan (mm) dan t adalah temperatur (°C). Faktor hujan Lang mengambil batasan R=40, untuk R daerah kering R kurang dari 40 hal ini mengakibatkan tanaman kurang baik tumbuh. Apabila R lebih dari 40 tanah yang terjadi akan menjadi tanah yang baik. Sedangkan R=120 maka tanahnya akan menjadi sangat baik dan R lebih dari 120 maka akan terjadi humus yang berlebihan dan tanah menjadi gambut.

1. Kecamatan Ngoro

Jenis iklim di Kecamatan Ngoror adalah tropis, memiliki suhu sekitar 27°C dan memiliki curah hujan 1.419 mm/th. *Climate soil* (pembentukan tanah) termasuk dalam R>40 yang artinya tanah yang terbentuk baik.

2. Kecamatan Mojowarno

Jenis iklim di Kecamatan Mojowarno adalah tropis, memiliki suhu sekitar 27°C dan memiliki curah hujan 1.991 mm/th. *Climate soil* termasuk dalam R>40 yang artinya tanah yang terbentuk baik.

3. Kecamatan Bareng

Jenis iklim di Kecamatan Bareng adalah tropis, memiliki suhu sekitar 27°C dan memiliki curah hujan 1.507 mm/th. *Climate soil* termasuk dalam R>40 yang artinya tanah yang terbentuk baik.

4. Kecamatan Wonosalam

Jenis iklim di Kecamatan Wonosalam adalah sedang, memiliki suhu sekitar 22°C dan memiliki curah hujan 1.759 mm/th. Termasuk iklim sedang karena sebagian wilayahnya adalah datarang tinggi. *Climate soil* termasuk dalam R>40 yang artinya tanah yang terbentuk baik.

Tabel 4.2 Jenis Iklim

Kecamatan	Iklim	Suhu	Curah Hujan (mm/th)	Climate soil
Ngoro	Tropis	27 ⁰ C	1.419	R>40
Mojowarno	Tropis	27 ⁰ C	1.991	R>40
Bareng	Tropis	27 ⁰ C	1.507	R>40
Wonosalam	Sedang	22 ⁰ C	1.759	R>40
WP Mojowarno	Tropis	27⁰C	1.669	R>40

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

B. Tanah

Tanah adalah faktor penting dalam mengembangkan komoditas pertanian. Jenis tanah yang terdapat di empat kecamatan tersebut terbagi menjadi empat, yaitu grumosol, regosol, latosol dan andosol.

1. Kecamatan Ngoro

Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Ngoro adalah regosol dan grumosol. Regosol memiliki luasan yang paling besar 4.316,9 ha.

2. Kecamatan Mojowarno

Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Mojowarno adalah regosol, latosol dan grumosol. Regosol memiliki luasan yang paling besar 4.424,1 ha.

3. Kecamatan Bareng

Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Bareng adalah regosol dan latosol. Latosol memiliki luasan yang paling besar 1.915 ha.

4. Kecamatan Wonosalam

Jenis tanah yang terdapat di Kecamatan Wonosalam adalah latosol dan andosol. Latosol memiliki luasan yang paling besar 6.110,1 ha.

Tabel 4.3 Jenis Tanah

Kecamatan	Jenis tanah (Ha)			
	Regosol	Latosol	Grumosol	Andosol
Ngoro	4.316,9	-	770,5	-
Mojowarno	4.424,1	2.087,7	251,5	-
Bareng	1.915	6.621,6	-	-
Wonosalam	-	6.110,1	-	4.564
WP Mojowarno	10.656	14.819,4	1.022	4.564

Sumber: RTRW Kabupaten Jombang 2009-2029

C. Morfologi

Kalsifikasi kemiringan dibagi menjadi empat, yaitu datar, landai, agak curam dan sangat curam. WP Mojowarno Kabupaten Jombang merupakan daerah pegunungan dengan kondisi wilayah yang bergelombang semakin ke tenggara semakin tinggi.

1. Kecamatan Ngoro

Kemiringan atau relief yang dimiliki adalah datar antara 0-2% dan memiliki ketinggian kurang dari 500 m dpl.

2. Kecamatan Mojowarno

Kemiringan atau relief yang dimiliki adalah datar an landai antara 0-2% dan 2-15% dan memiliki ketinggian kurang dari 500 m dpl.

3. Kecamatan Bareng

Kemiringan atau relief yang dimiliki adalah datar hingga sangat curam. Luasan yang paling besar relief berbentuk datar. Ketinggian kurang dari 500 m dpl.

4. Kecamatan Wonosalam

Kemiringan atau relief dimiliki adalah landai hingga sangat curam. Luasan yang paling besar relief berbentuk landai. Kecamatan Wonosalam termasuk dalam daerah bergelombang atau perbukitan.

Tabel 4.4 Kemiringan

Kecamatan	Kemiringan			
	0-2%	2-15%	15-40%	>40%
Ngoro	4.637	-	-	-
Mojowarno	6.426	525	-	-
Bareng	3.700	1.475	225	175
Wonosalam	-	4.421,4	1.350	125
WP Mojowarno	14.763	6.421	1.575	300

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

Klasifikasi kelerengann:

1. 0-2% (datar)
2. 2-15% (landai)
3. 15-40% (agak curam)
4. >40% (sangat curam)

Tabel 4.5 Ketinggian

Kecamatan	Ketinggian		
	<500	500-700	>700
Ngoro	49,86	-	-
Mojowarno	78,62	-	-
Bareng	94,27	-	-
Wonosalam	63,65	51	7,22
WP Mojowarno	286,4	51	7,22

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

D. Hidrologi

WP Mojowarno Kabupaten Jombang ini dilalui beberapa sungai, memiliki waduk dan mata air. Jenis pengairan irigasi yang terdapat di WP Mojowarno adalah teknis sebesar 9.051 ha.

1. Kecamatan Ngoro

Luas sawah menurut jenis pengairan yang paling luas di Kecamatan Ngoro adalah irigasi teknis dengan luas 2.791 Ha. Sumber air yang didapat dari sungai dan pemanfaatan air bawah tanah. Sungai yang melalui Kecamatan Ngoro adalah Sungai Bening, Sungai Brantas dan Sungai Beng. Pemanfaatan air bawah tanah di Kecamatan Ngoro untuk pertanian sebesar 3.108 m³/tahun.

2. Kecamatan Mojowarno

Luas sawah menurut jenis pengairan yang paling luas di Kecamatan Mojowarno adalah irigasi teknis seluas 3.866 Ha. Sumber air yang didapat dari sungai dan mata air. Sungai yang melalui Kecamatan Mojowarno adalah Sungai Beng, Sungai Putih, Sungai Pancir, Sungai Jikan dan Sungai Bening. Terdapat mata air di Kecamatan Mojowarno di Desa Japanan.

3. Kecamatan Bareng

Luas sawah menurut jenis pengairan yang paling luas di Kecamatan Bareng adalah irigasi teknis dengan luas 2.365 Ha. Sumber air yang didapat dari sungai, pemanfaatan air bawah tanah dan waduk. Sungai yang melalui Kecamatan Bareng adalah Sungai Pacir, Sungai Jikan, Sungai Bengawan, Sungai Gogor, Sungai Jarak, Sungai Putih dan Sungai Jurangjeru. Pemanfaatan air dalam tanah di Kecamatan Bareng sebesar 1.596 m³/tahun. Terdapat waduk di Desa Mundusewu dengan luas 0,87 Ha dengan volume 10.416 m³.

4. Kecamatan Wonosalam

Luas sawah menurut jenis pengairan yang paling luas di Kecamatan Wonosalam adalah irigasi desa dengan luas 679 Ha. Sumber air yang didapat dari sungai dan pemanfaatan mata air. Sungai yang melalui Kecamatan Wonosalam adalah Sungai Mangir, Sungai Bengawan, Sungai Gondang, Sungai Maling, Sungai Jarak, Sungai Wungu dan Sungai Sembung. Terdapat mata air di Desa Wonosalam, Desa Carang Wulung dan Desa Panglungan.

Tabel 4.6 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan WP Mojowarno

Jenis pengairan	Luas lahan sawah (ha)				
	Ngoro	Mojowarno	Bareng	Wonosalam	WP Mojowarno
Irigasi teknis	2.791	3.866	2.365	29	9.051
Irigasi 1/2 teknis	260	-	678	-	938
Irigasi sederhana	-	-	133	-	133
Irigasi desa	-	-	11	679	690
Tadah hujan	41	-	11	10	62

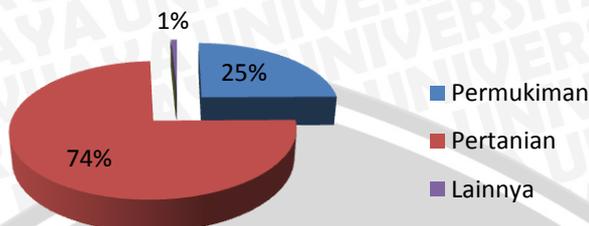
Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

E. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di WP Mojowarno Kabupaten Jombang tersebut berbagai macam seperti permukiman, pertanian, hutan dan lain-lainnya. Penggunaan lahan pertanian meliputi sawah, tegalan dan perkebunan.

1. Kecamatan Ngoro

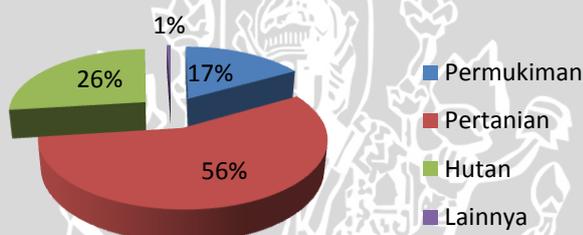
Penggunaan lahan paling luas adalah untuk pertanian sebesar 3.450,40 ha atau 74 %. Kemudian penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 1.150,87 ha atau 25%.



Gambar 4.2 Penggunaan Lahan Ngoro

2. Kecamatan Mojowarno

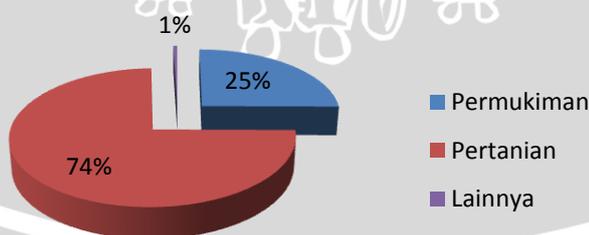
Penggunaan lahan paling luas adalah pertanian sebesar 4.134,551 ha atau 56%. Kemudian penggunaan lahan untuk hutan sebesar 1.945,9 ha atau 26%.



Gambar 4.3 Penggunaan Lahan Mojowarno

3. Kecamatan Bareng

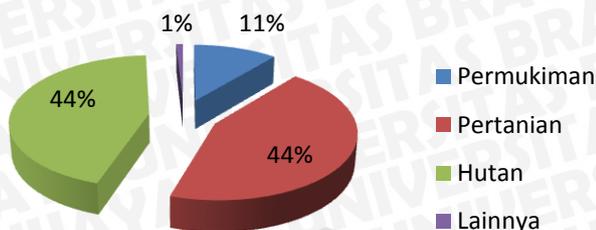
Penggunaan lahan yang paling luas adalah pertanian sebesar 4.959,17 ha atau 74%. Kemudian penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 1.675 ha atau 25%.



Gambar 4.4 Penggunaan Lahan Bareng

4. Kecamatan Wonosalam

Penggunaan lahan yang paling luas adalah hutan dengan luas 6.628,6 ha atau 44%. Kemudian penggunaan lahan untuk pertanian sebesar 6.582,19 ha atau 44%.



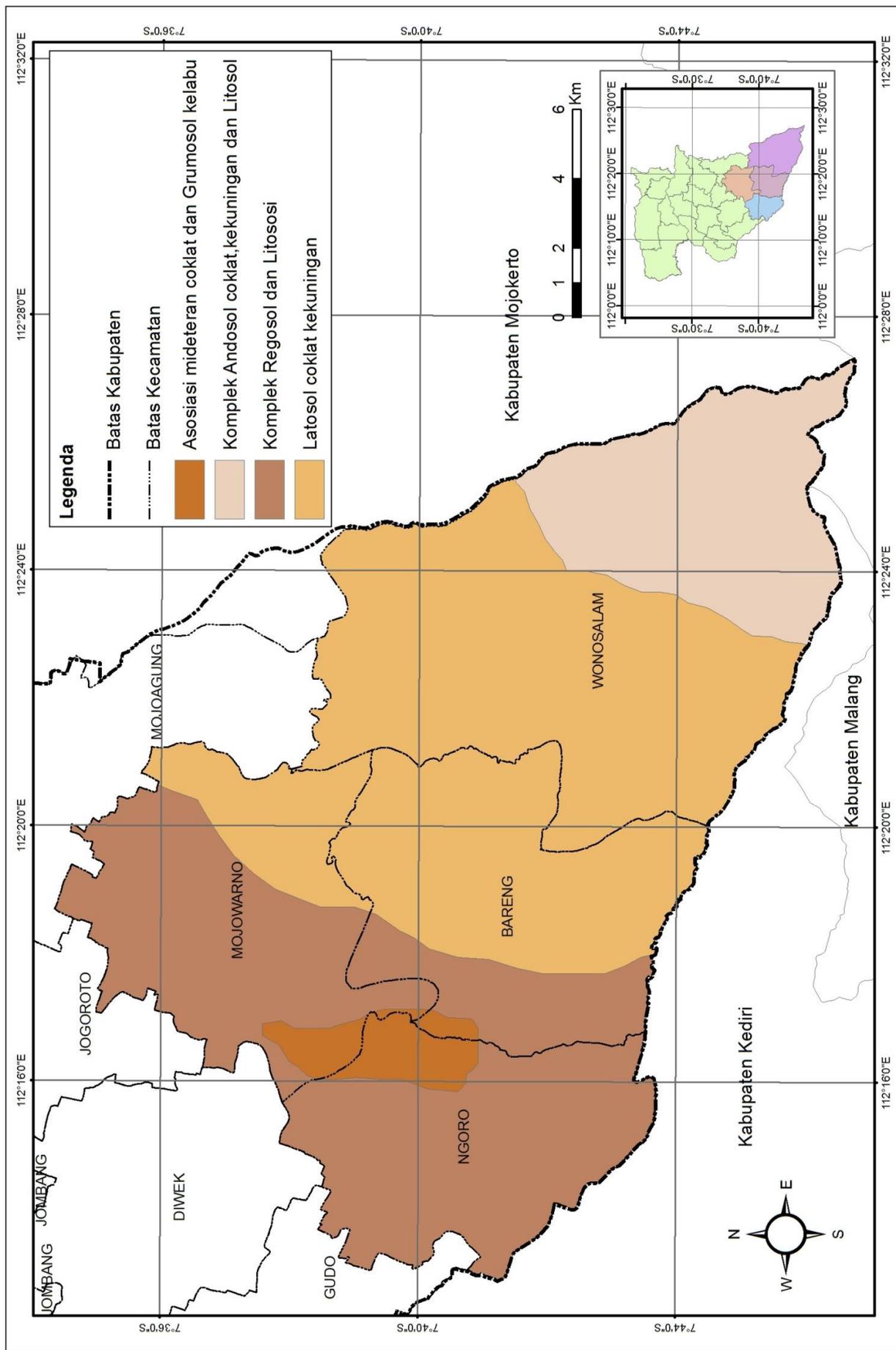
Gambar 4.5 Penggunaan Lahan Wonosalam

Tabel 4.7 Penggunaan Lahan WP Mojowarno

Guna lahan	Kecamatan									
	Ngoro		Mojowarno		Bareng		Wonosalam		WP Mojowarno	
	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%	Luas (Ha)	%
Peremukiman	1.150,87	25%	1.231,99	17%	1.657	25%	1.660,07	11%	5.699,93	17%
Pertanian	3.450,40	74%	4.133,55	56%	4.959,17	75%	6.582,19	44%	19.125,31	57%
Hutan	-	-	1.945,90	26%	-	-	6.628,60	44%	8.574,50	25%
Lainnya	35,73	1%	38,56	1%	33,83	1%	129,14	1%	237,26	1%
Jumlah	4.637,00	100%	7.350,00	100%	6.650,00	100%	15.000,00	100%	33.637,00	100%

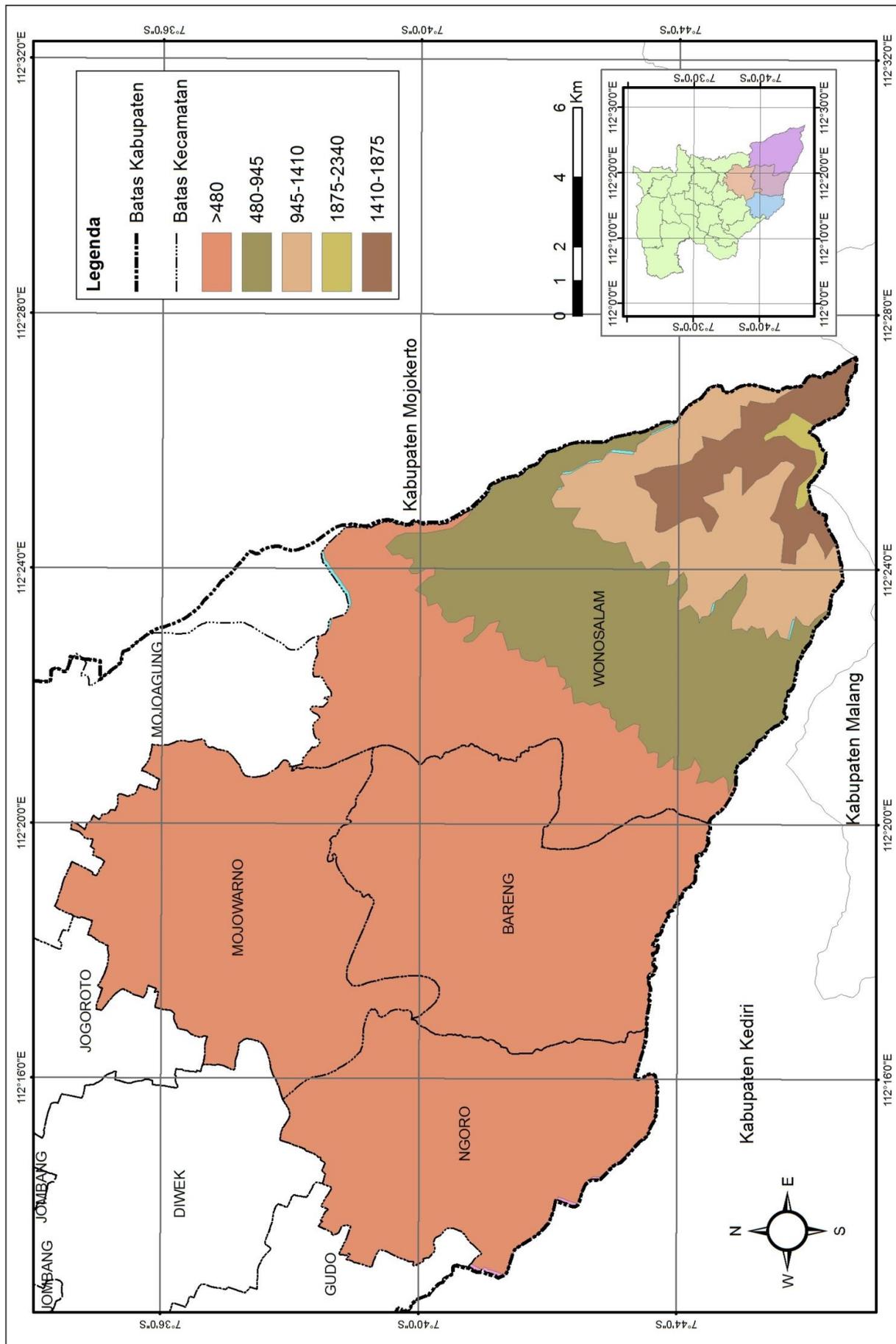
Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011



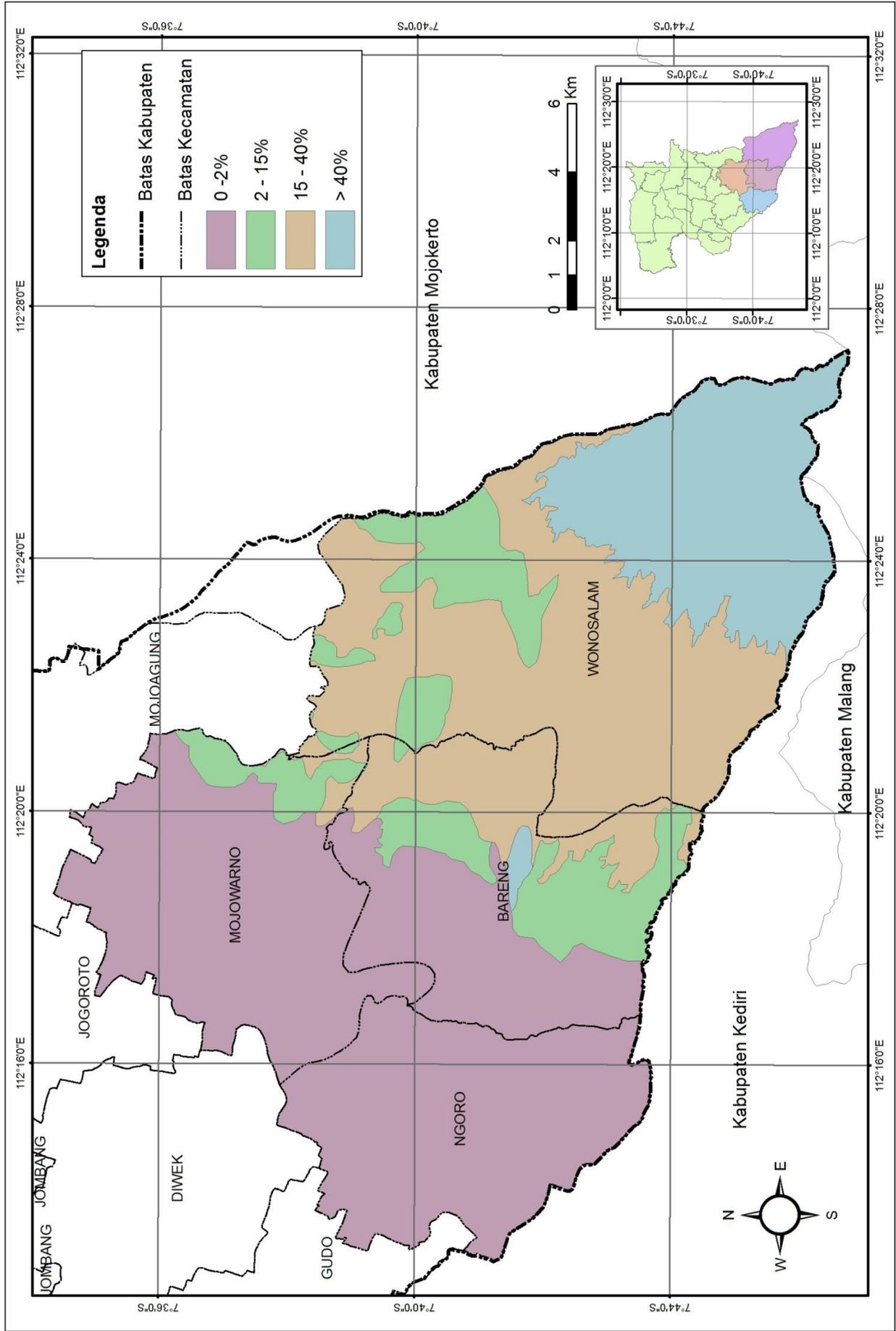


Gambar 4.6 Jenis Tanah WP Mojowarno

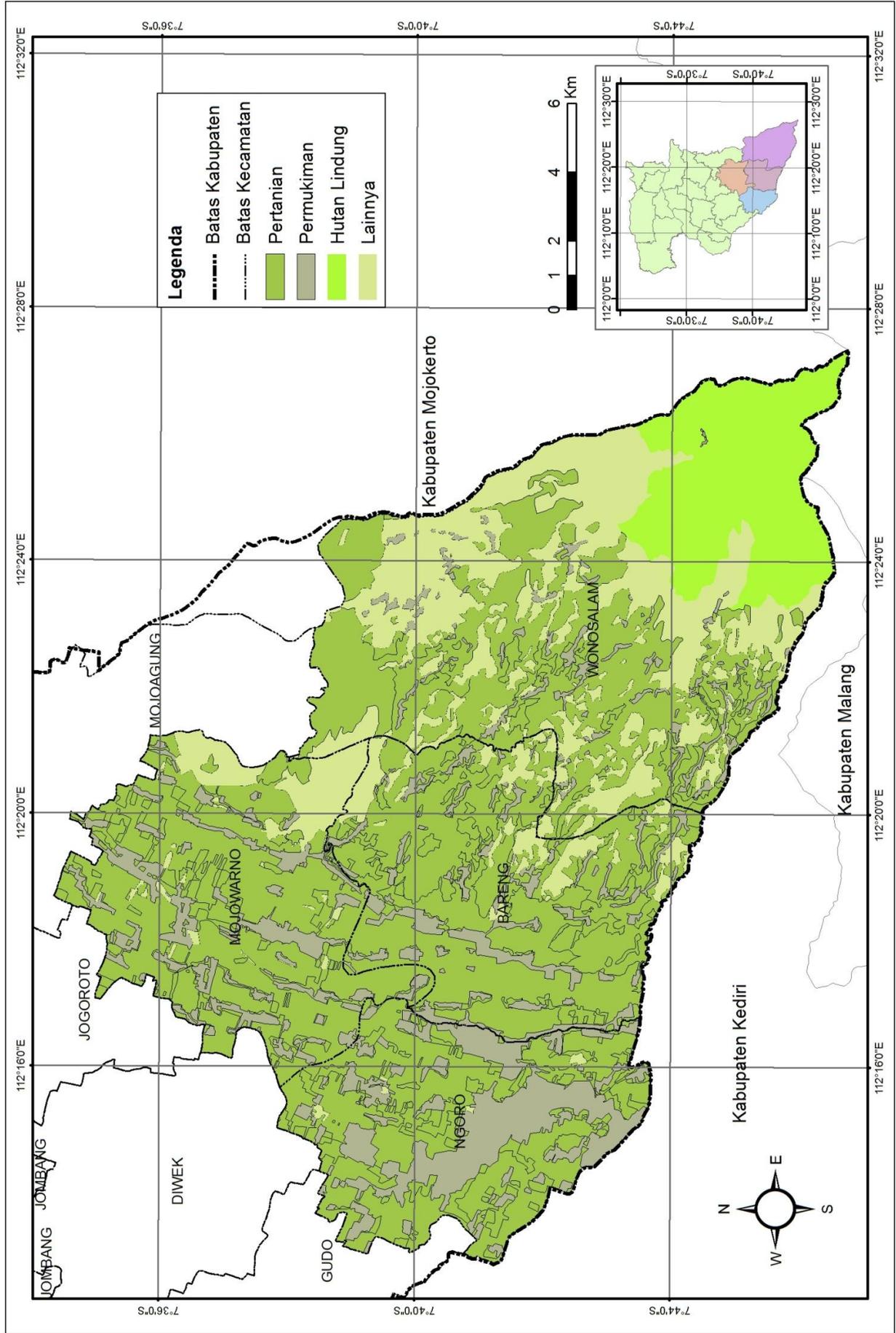




Gambar 4.7 Ketinggian WP Mojowarno



Gambar 4.8 Kemiringan WP Mojowarno



Gambar 4.10 Penggunaan Lahan WP Mojowarno

4.1.2 Agribisnis

Pembahasan agribisnis ini meliputi kegiatan pertanian seperti agribisnis hulu, usaha tani primer dan agribisnis hilir. Selain itu dilihat dari jumlah penduduk menurut lapangan kerja. Hal ini diperjelas di Pedoman Pengolahan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan) bahwa ciri-ciri kawasan agropolitan salah satunya kegiatan sebagian besar masyarakat adalah pertanian atau agribisnis dalam suatu kesisteman yang utuh dan terintegrasi mulai dari agribisnis hulu, usaha tani primer dan agribisnis hilir.

A. Agribisnis Hulu

Agribisnis hulu meliputi industri-industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian seperti industri pembenihan atau pembibitan, industri agrokimia (pupuk, pestisida, obat dan vaksin ternak) dan industri alat dan mesin.

1. Kecamatan Ngoro

Kecamatan Ngoro tidak memiliki unit usah pembibitan untuk tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan. Petani memperoleh bibit dari toko-toko/kios pertanian yang tersebar di Kecamatan Ngoro dan memperoleh bibit dari pembibitan Balai Benih Karanglo yang terdapat di Kecamatan Mojowarno selain itu petani juga mengembangkan bibit secara sederhana. Kecamatan Ngoro belum memiliki unit usaha yang menghasilkan pupuk atau pestisida. Untuk mendapatkan pupuk atau pestisida para petani mendapatkannya dari kios atau toko-toko pertanian yang tersebar di Kecamatan Ngoro. Kecamatan Ngoro memiliki distributor pupuk yaitu “Kembar Jaya” yang melayani penjualan pupuk di Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bareng, Kecamatan Diwek, Kecamatan Gudo, Kecamatan Jogoroto dan Kecamatan Wonosalam.

Bibit tanaman tebu diperoleh dari kerjasama dengan pabrik PG. Tjoekir di Kecamatan Diwek kemudian pembibitannya dilakukan sendiri oleh petani. Satu bibit tebu dapat tanam 5 kali panen. Kecamatan Ngoro memiliki unit usaha pembibitan benih ikan yang didapatkan dari BBI (Balai Benih Ikan). Pembenihan ikan yang terdapat di Kecamatan Ngoro adalah sentra pembenihan ikan yang dibangun oleh pemerintah Kabupaten Jombang. Bibit peternakan sapi dilakukan dengan cara inseminasi yang dibantu oleh dokter hewan atau mantri hewan. Pengembang biakan peternakan dilakukan dengan cara sederhana. Pakan ternak diperoleh dari rumput-rumput atau limbah hasil pertanian yang diperoleh dari Kecamatan Ngoro. Pengolahan lahan pertanian dilakukan secara sederhana. Kecamatan Ngoro memiliki unit usaha produksi

peralatan pertanian atau agro-otomotif. Pengolahan untuk peternakan juga dilakukan dengan cara sederhana dengan dibuatkan kandang yang terbuat dari kayu. Sedangkan perikanan pemeliharaannya sederhana dengan dibuatkan kolam dari semen.

2. Kecamatan Mojowarno

Kecamatan Mojowarno memiliki satu unit usaha pembibitan yaitu Balai Benih Karanglo, selain itu para petani dapat mendapatkan bibit dari toko-toko/kios pertanian yang tersebar di setiap Kecamatan Mojowarno. Bibit tanaman tebu diperoleh dari kerjasama dengan PG. Tjoekir yang terletak di Kecamatan Diwek. Pembibitan tanaman hortikultura dan perkebunan dilakukan dengan cara sederhana. Kecamatan Mojowarno belum memiliki unit usaha yang menghasilkan pupuk atau pestisida. Untuk mendapatkan pupuk atau pestisida para petani mendapatkannya dari kios atau toko-toko pertanian yang tersebar di setiap Kecamatan Mojowarno. Pupuk-pupuk tersebut disuplai oleh distributor “Kembar Jaya” yang terdapat di Kecamatan Ngoro.

Kecamatan Mojowarno tidak memiliki unit usaha pembibitan ikan dan masyarakat memperoleh bibit ikan dari Kecamatan Ngoro dan Kecamatan Bareng. Pengembangbiakan peternakan dilakukan secara sederhana. ternak sapi dilakukan dengan cara inseminasi oleh dokter hewan. Pengolahan ternak dan perikanan dilakukan sederhana dengan dibuatkan kadang dari kayu dan kolam dari semen. Pakan ternak didapat dari rumput atau limbah hasil pertanian yang diperoleh dari Kecamatan Mojowarno. Kecamatan Mojowarno belum memiliki unit usaha produksi peralatan pertanian. Para petani mendapatkan peralatan dari agro-otomotif di Kecamatan Ngoro dan sebagian menggunakan alat pertanian tradisional.

3. Kecamatan Bareng

Kecamatan Bareng memiliki empat usaha penangkaran benih yaitu Karya Tani, Sadar Tani, Sedulur Tani dan Jaya Tani. Selain benih dapat di dapat dari unit usaha tersebut, para petani dapat mendapatkan bibit dari toko-toko/kios pertanian yang tersebar di setiap Kecamatan Bareng. Pembibitan tanaman hortikultura dan perkebunan dilakukan dengan cara sederhana. Bibit tanaman tebu diperoleh dari PG. Tjoekir yang terletak di Kecamatan Diwek. Pengolahannya lahan dilakukan dengan cara sederhana, karena tanaman tebu dapat tumbuh 5 kali panen. Kecamatan Bareng belum memiliki unit usaha yang menghasilkan pupuk atau pestisida. Untuk mendapatkan pupuk atau pestisida para petani mendapatkannya dari kios atau toko-toko pertanian yang tersebar

disetiap Kecamatan Bareng. Pupuk-pupuk tersebut disuplai oleh distributor “Kembar Jaya” yang terdapat di Kecamatan Ngoro.

Kecamatan Bareng memiliki unit usaha pembenihan ikan (BBI). Pengembangbiakan peternakan dilakukan dengan cara sederhana. Ternak sapi dilakukan dengan cara inseminasi oleh dokter hewan. Pengolahan ternak dan perikanan dilakukan dengan cara sederhana dengan membuat kandang dari kayu dan kolam dari semen. Pakan ternak didapat dari rumput atau limbah hasil pertanian dari Kecamatan Bareng. Kecamatan Bareng belum memiliki unit usaha produksi peralatan pertanian. Para petani mendapatkan peralatan dari agro-otomotif di Kecamatan Ngoro dan sebagian menggunakan alat pertanian tradisional.

4. Kecamatan Wonosalam

Kecamatan Wonosalam belum memiliki unit usaha pembibitan untuk tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Petani memperoleh bibit dari toko-toko/kios pertanian yang tersebar di setiap Kecamatan Wonosalam dan memperoleh bibit dari pembibitan yang terdapat di Kecamatan Bareng. Selain itu pembibitan dilakukan dengan cara sederhana. Untuk tanaman tebu diperoleh dari PG. Tjoekir yang terletak di Kecamatan Diwek. Para petani juga mendapatkan bibit dari toko-toko/kios pertanian yang tersebar di setiap Kecamatan Wonosalam. Kecamatan Wonosalam belum memiliki unit usaha yang menghasilkan pupuk atau pestisida. Untuk mendapatkan pupuk atau pestisida para petani mendapatkannya dari kios atau toko-toko pertanian yang tersebar disetiap Kecamatan Wonosalam. Pupuk-pupuk tersebut disuplai oleh distributor “Kembar Jaya” yang terdapat di Kecamatan Ngoro.

Kecamatan Wonosalam belum memiliki unit usaha pembibitan ikan. Bibit ikan diperoleh dari Kecamatan Bareng. Untuk pembibitan ternak dilakukan dengan cara sederhana. Untuk ternak sapi dilakukan inseminasi oleh dokter hewan. Pengolahan secara sederhana dengan membuat kandang dari kayu dan kolam dari semen. Pengolahan lahan pertaniannya juga dilakukan dengan sederhana. Pakan ternak diperoleh dari rumput dan hasil limbah pertanian yang terdapat di Kecamatan Wonosalam. Kecamatan Wonosalam belum memiliki unit usaha produksi peralatan pertanian. Para petani mendapatkan peralatan dari luar wilayah seperti di Kota Jombang. Para petani mendapatkan peralatan dari agro-otomotif di Kecamatan Ngoro dan sebagian menggunakan alat pertanian tradisional.

B. Usaha Tani Primer

Usaha tani primer merupakan kegiatan budi daya yang menghasilkan komoditas seperti tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan. Untuk wilayah WP Mojowarno berdasarkan RTRW 2009-2029 komoditas yang akan dikembangkan adalah tanaman pangan seperti padi, kedelai, jagung dan ubi kayu. Tanaman perkebunan adalah tebu, kopi, kakao, kelapa, jambu mete, tembakau, cengkeh, lengkuas, kencur, kunyit, jahe dan serai, sedangkan peternakan adalah ternak sapi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, Kabupaten Jombang memiliki komoditas unggulan padi, jagung, kedelai, tebu dan sapi.

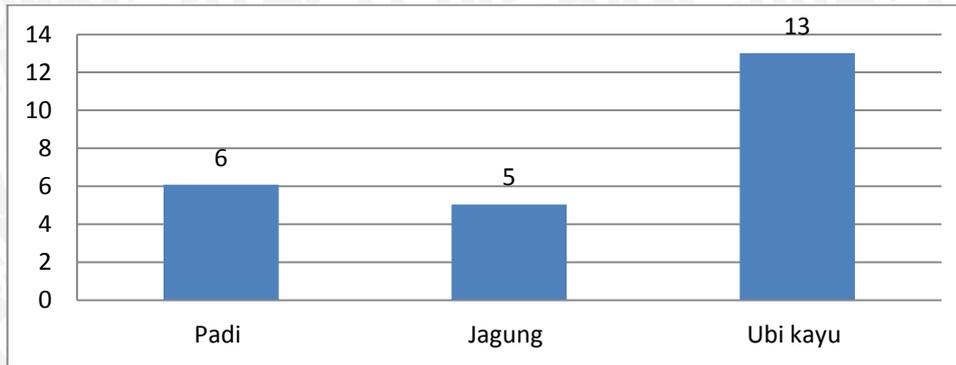
1. Kecamatan Ngoro

Berdasarkan RTRW 2009-2029 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, Kecamatan Ngoro memiliki 12 jenis komoditas. Sektor peternakan sapi memiliki produksi rata-rata sebesar 26 kg/ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Produksi Usaha Tani Primer Kecamatan Ngoro

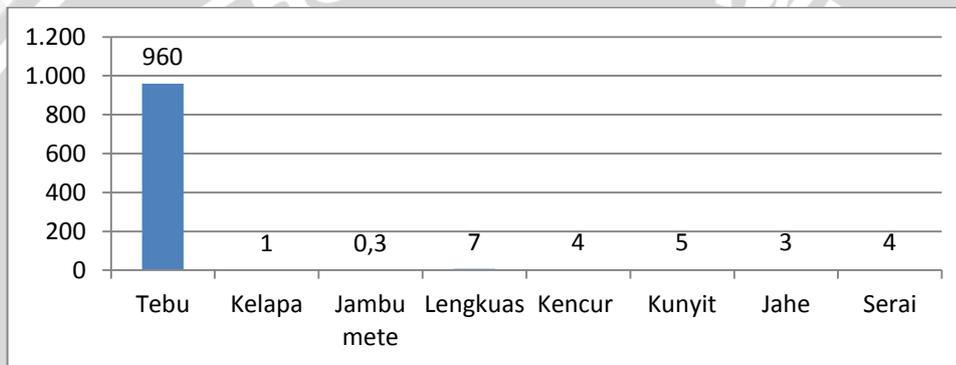
Sektor	Kecamatan Ngoro		
	Produksi	Luas/Populasi	Rata-rata produksi
Pangan	Ton	Ha	Ton/Ha
Padi	30.908	5.080	6
Jagung	10.144	2.013	5
Ubi kayu	1.133	87	13
Kedelai	-	-	-
Perkebunan	Ton	Ha	Ton/Ha
Tebu	1.079.040	1.124	960
Kopi	-	-	-
Kakao	-	-	-
Kelapa	87,94	92,32	1
Jambu mete	8,61	28,3	0,3
Tembakau	-	-	-
Cengkeh	-	-	-
Lengkuas	49,5	7,5	7
Kencur	1	0,25	4
Kunyit	33	7,25	5
Jahe	12	3,9	3
Serai	14,3	3,25	4
Peternakan	Kg	Ekor	Kg/Ekor
Sapi	4.233	164	26

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011



Gambar 4.11 Produksi Rata-Rata Tanaman Pangan Kecamatan Ngoro

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman pangan paling besar adalah ubi kayu sebesar 13 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah jagung sebesar 5 ton/ha.



Gambar 4.12 Produksi Rata-Rata Tanaman Perkebunan Kecamatan Ngoro

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman perkebunan paling besar adalah tebu sebesar 960 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah jambu mete sebesar 0,3 ton/ha.

2. Kecamatan Mojowarno

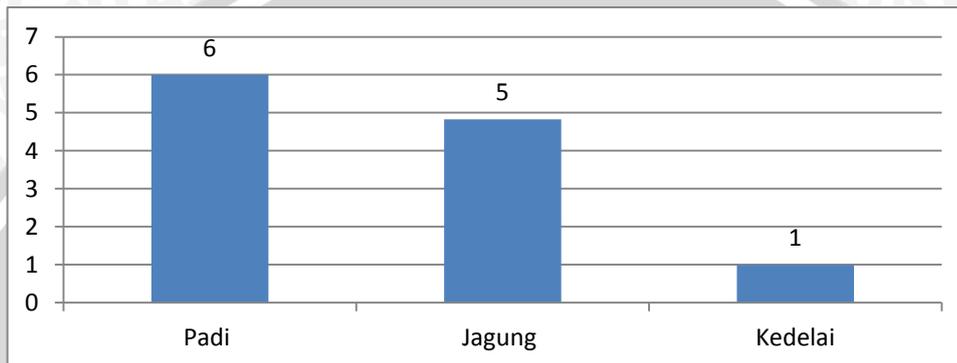
Berdasarkan RTRW 2009-2029 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, Kecamatan Mojowarno memiliki 12 jenis komoditas. Sektor peternakan sapi memiliki produksi rata-rata sebesar 1 kg/ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Produksi Usaha Tani Primer Kecamatan Mojowarno

Sektor	Kecamatan Mojowarno		
	Produksi	Luas/populasi	Rata-rata produksi
Pangan	Ton	Ha	Ton/Ha
Padi	37.569	6.268	6
Jagung	15.960	3.307	5
Ubi kayu	-	-	-
Kedelai	606	609	1
Perkebunan	Ton	Ha	Ton/Ha
Tebu	551.544	804	686
Kopi	-	-	-
Kakao	-	-	-
Kelapa	77,39	85,35	1

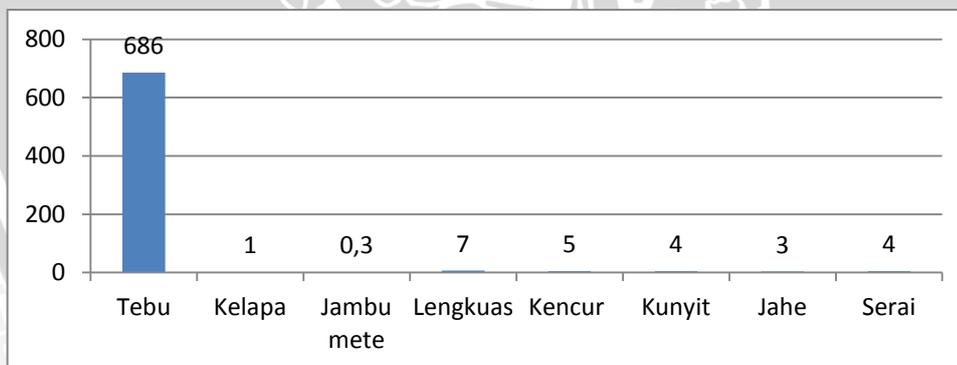
Sektor	Kecamatan Mojowarno		
	Produksi	Luas/populasi	Rata-rata produksi
Jambu mete	1,47	4,85	0,3
Tembakau	-	-	-
Cengkeh	-	-	-
Lengkuas	8,13	1,25	7
Kencur	3,38	0,75	5
Kunyit	11,83	2,75	4
Jahe	7,92	2,4	3
Serai	5,38	1,25	4
Peternakan	Kg	Ekor	Kg/Ekor
Sapi	4.233	4.204	1

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011



Gambar 4.13 Produksi Rata-Rata Tanaman Pangan Kecamatan Mojowarno

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman pangan paling besar adalah padi sebesar 6 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah kedelai sebesar 1 ton/ha.



Gambar 4.14 Produksi Rata-Rata Tanaman Perkebunan Kecamatan Mojowarno

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman perkebunan paling besar adalah tebu sebesar 686 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah jambu mete sebesar 0,3 ton/ha.

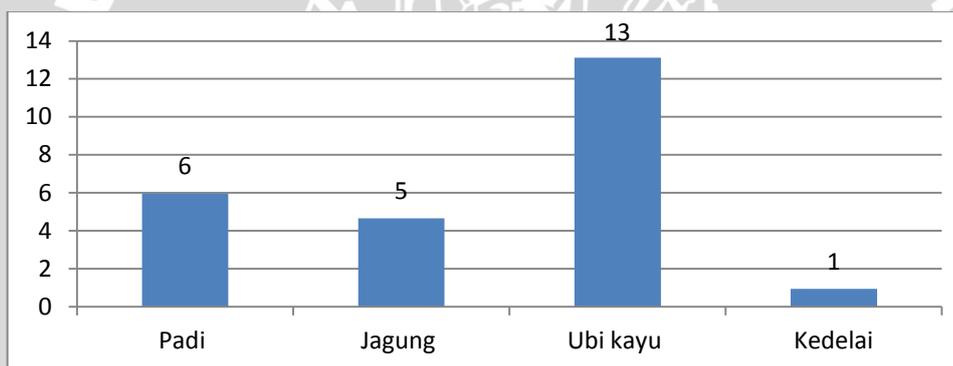
3. Kecamatan Bareng

Berdasarkan RTRW 2009-2029 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, Kecamatan Bareng memiliki 15 jenis komoditas. Sektor peternakan sapi memiliki produksi rata-rata sebesar 8 kg/ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

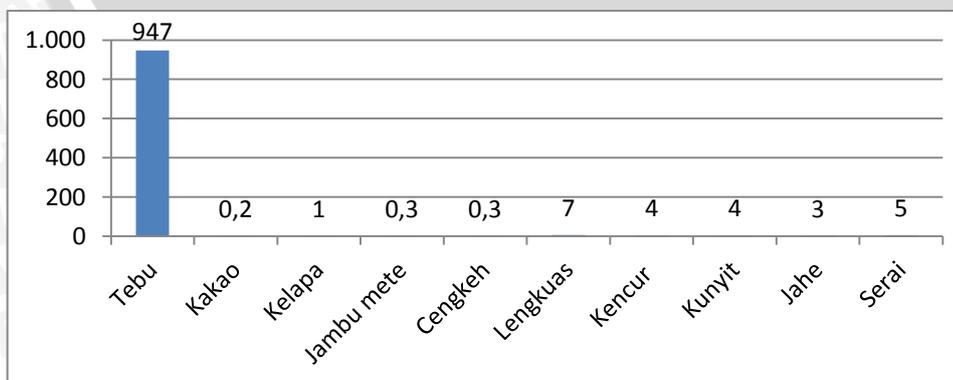
Tabel 4.10 Produksi Usaha Tani Primer Kecamatan Bareng

Sektor	Kecamatan Bareng		
	Produksi	Luas/populasi	Rata-rata produksi
Pangan	Ton	Ha	Ton/Ha
Padi	36.232	6.076	6
Jagung	8.130	1.746	5
Ubi kayu	11.851	903	13
Kedelai	407	433	1
Perkebunan	Ton	Ha	Ton/Ha
Tebu	716.879	757	947
Kopi	-	-	-
Kakao	7	38	0,2
Kelapa	169,5	178,92	1
Jambu mete	2,98	11	0,3
Tembakau	-	-	-
Cengkeh	59	232	0,3
Lengkuas	43,55	6,5	7
Kencur	1,05	0,25	4
Kunyit	33,11	7,7	4
Jahe	23,43	7,1	3
Serai	14,95	3,25	5
Peternakan	Kg	Ekor	Kg/Ekor
Sapi	27.788	3.659	8

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

**Gambar 4.15 Produksi Rata-Rata Tanaman Pangan Kecamatan Bareng**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman pangan paling besar adalah ubi kayu sebesar 13 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah kedelai sebesar 1 ton/ha.

**Gambar 4.16 Produksi Rata-Rata Tanaman Perkebunan Kecamatan Bareng**

Berdasarkan Gambar 4.16 dapat diketahui produksi rata-rata tanaman perkebunan paling besar adalah tebu sebesar 947 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah kakao sebesar 0,2 ton/ha.

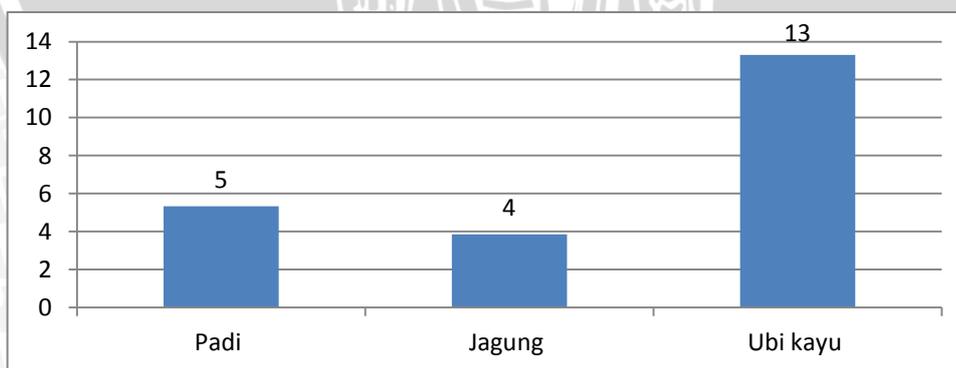
4. Kecamatan Wonosalam

Berdasarkan RTRW 2009-2029 dan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, Kecamatan Wonosalam memiliki 14 jenis komoditas. Sektor peternakan sapi memiliki produksi rata-rata sebesar 1 kg/ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Produksi Usaha Tani Primer Kecamatan Wonosalam

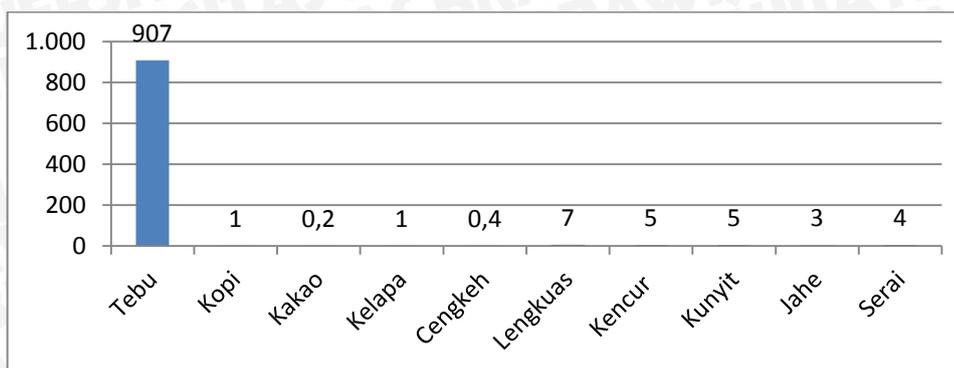
Sektor	Kecamatan Wonosalam		
	Produksi	Luas/populasi	Rata-rata produksi
Pangan	Ton	Ha	Ton/Ha
Padi	6.168	1.158	5
Jagung	9.830	2.555	4
Ubi kayu	9.999	752	13
Kedelai	-	-	-
Perkebunan	Ton	Ha	Ton/Ha
Tebu	201.354	222	907
Kopi	735	1.221,62	1
Kakao	171	908	0,2
Kelapa	183,55	193,36	1
Jambu mete	-	-	-
Tembakau	-	-	-
Cengkeh	860	2.004,91	0,4
Lengkuas	77,63	11,5	7
Kencur	5,81	1,25	5
Kunyit	45,45	10,1	5
Jahe	69,44	21,7	3
Serai	20,9	4,75	4
Peternakan	Kg	Ekor	Kg/Ekor
Sapi	4.233	4.183	1

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011



Gambar 4.17 Produksi Rata-Rata Tanaman Pangan Kecamatan Wonosalam

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman pangan paling besar adalah ubi kayu sebesar 13 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah jagung sebesar 4 ton/ha.



Gambar 4.18 Produksi Rata-Rata Tanaman Perkebunan Kecamatan Wonosalam

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui produksi rata-rata tanaman perkebunan paling besar adalah tebu sebesar 907 ton/ha. Produksi rata-rata tanaman pangan paling rendah adalah kakao sebesar 0,2 ton/ha.

C. Agribisnis Hilir

Agribisnis hilir meliputi industri dan pemasaran. Industri yang mengelola komoditas pertanian primer menjadi olahan seperti industri makanan atau minuman, industri pakan atau industri yang lainnya.

1. Kecamatan Ngoro

Kecamatan Ngoro memiliki satu industri olahan hasil pertanian yaitu industri olahan minuman temulawak “Tirta Agung”. Hasil panen pertanian petani menjual ke tengkulak kemudian dikirim ke pengepul setelah itu di jual ke pasar lokal seperti Pasar Mojowarno, Pasar Ngoro, Pasar Wonosalam dan Pasar Bareng. Hasil pertanian seperti padi beberapa petani kerjasama dengan dolog dan UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Untuk tanaman jagung juga di jual ke tengkulak kemudian di distribusikan ke pasar lokal. Ada juga yg bekerja sama dengan perusahaan industri pakan ternak di Mojagung, Mojokerto, Pt. Pokphand Sepanjang Sidoarjo, UD. UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Hasil panen tanaman tebu dikirim ke pabrik PG. Tjoekir yang terdapat di Kecamatan Diwek. Hasil panen ikan dijual langsung ke tengkulak dalam bentuk ikan segar dan kemudian didistribusikan ke pasar lokal. Para peternak sapi dijual ke tengkulak dalam hidup.

2. Kecamatan Mojowarno

Kecamatan Mojowarno tidak memiliki industri olahan hasil pertanian. Hasil panen pertanian petani menjual ke tengkulak kemudian dikirim ke pengepul setelah itu di jual ke pasar lokal seperti Pasar Mojowarno, Pasar Ngoro, Pasar Wonosalam dan Pasar Bareng. Hasil pertanian seperti padi beberapa petani kerjasama dengan dolog dan UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Untuk tanaman jagung juga di jual ke

tengkulak kemudian di distribusikan ke pasar lokal. Ada juga yg bekerja sama dengan perusahaan industri pakan ternak di Mojagung, Mojokerto, Pt. Pokphand Sepanjang Sidoarjo, UD. UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Hasil panen tanaman tebu dikirim ke pabrik PG. Tjoekir yang terdapat di Kecamatan Diwek. Hasil panen ikan dijual langsung ke tengkulak dalam bentuk ikan segar dan kemudian didistribusikan ke pasar lokal. Para peternak sapi dijual ke tengkulak dalam hidup.

3. Kecamatan Bareng

Kecamatna Bareng memiliki industri olahan hasil pertanian yaitu industri minuman limun. Hasil panen pertanian petani menjual ke tengkulak kemudian dikirim ke pengepul setelah itu di jual ke pasar lokal seperti Pasar Mojowarno, Pasar Ngoro, Pasar Wonosalam dan Pasar Bareng. Hasil pertanian seperti padi beberapa petani kerjasama dengan dolog dan UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Untuk tanaman jagung juga di jual ke tengkulak kemudian di distribusikan ke pasar lokal. Ada juga yg bekerja sama dengan perusahaan industri pakan ternak di Mojagung, Mojokerto, Pt. Pokphand Sepanjang Sidoarjo, UD. UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Hasil panen tanaman tebu dikirim ke pabrik PG. Tjoekir yang terdapat di Kecamatan Diwek. Hasil panen ikan dijual langsung ke tengkulak dalam bentuk ikan segar dan kemudian didistribusikan ke pasar lokal. Para peternak sapi dijual ke tengkulak dalam hidup.

4. Kecamatan Wonosalam

Kecamatan Wonosalam tidak memiliki industri olahan hasil pertanian. Hasil panen pertanian petani menjual ke tengkulak kemudian dikirim ke pengepul setelah itu di jual ke pasar lokal seperti Pasar Mojowarno, Pasar Ngoro, Pasar Wonosalam dan Pasar Bareng. Hasil pertanian seperti padi beberapa petani kerjasama dengan dolog dan UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Untuk tanaman jagung juga di jual ke tengkulak kemudian di distribusikan ke pasar lokal. Ada juga yg bekerja sama dengan perusahaan industri pakan ternak di Mojagung, Mojokerto, Pt. Pokphand Sepanjang Sidoarjo, UD. UD. Sinar Terang di Kecamatan Ngoro. Hasil panen tanaman tebu dikirim ke pabrik PG. Tjoekir yang terdapat di Kecamatan Diwek. Hasil panen ikan dijual langsung ke tengkulak dalam bentuk ikan segar dan kemudian didistribusikan ke pasar lokal. Para peternak sapi dijual ke tengkulak dalam hidup.

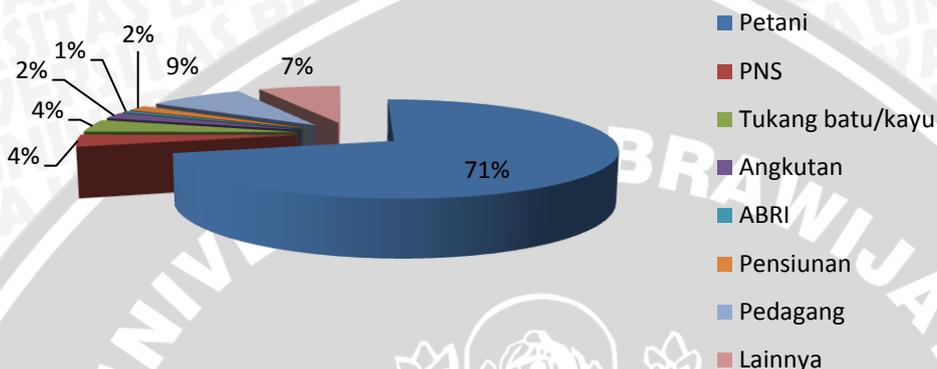
D. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan Tahun 2002, sebagian besar masyarakat di kawasan agropolitan didominasi oleh kegiatan pertanian

untuk melihat prosentase seberapa besar kegiatan pertanian di WP Mojowarno dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut lapangan kerja.

1. Kecamatan Ngoro

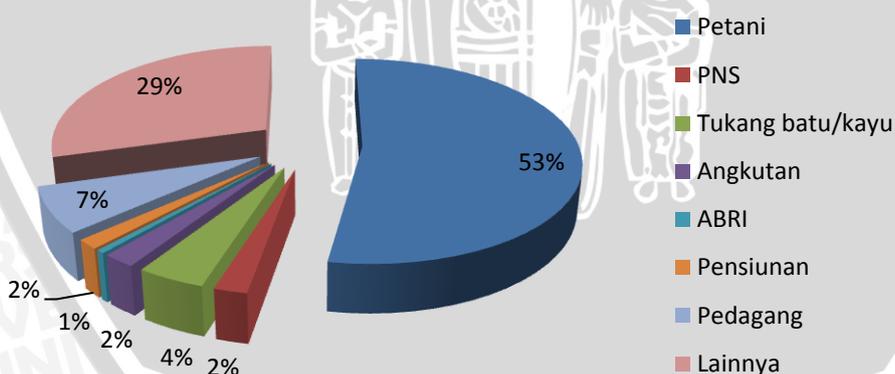
Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Ngoro paling banyak adalah sebagai petani sebesar 71%. Mata pencaharian paling sedikit adalah sebagai ABRI sebesar 1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Mata Pencaharian Kecamatan Ngoro

2. Kecamatan Mojowarno

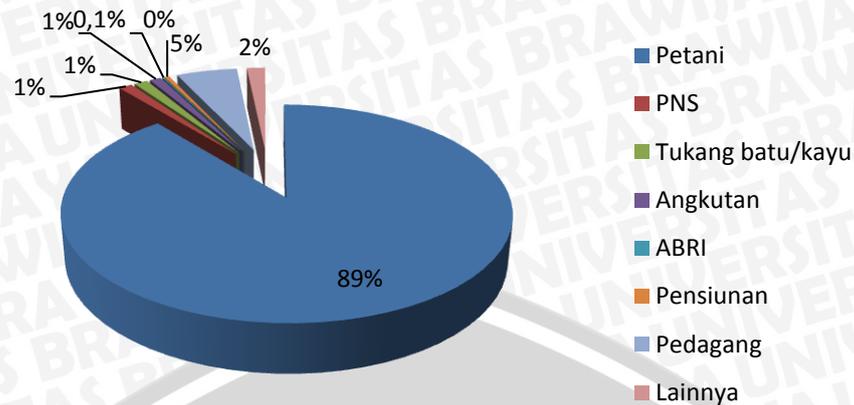
Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Mojowarno paling banyak adalah sebagai petani sebesar 53%. Mata pencaharian paling sedikit adalah sebagai ABRI sebesar 1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20 Mata Pencaharian Kecamatan Mojowarno

3. Kecamatan Bareng

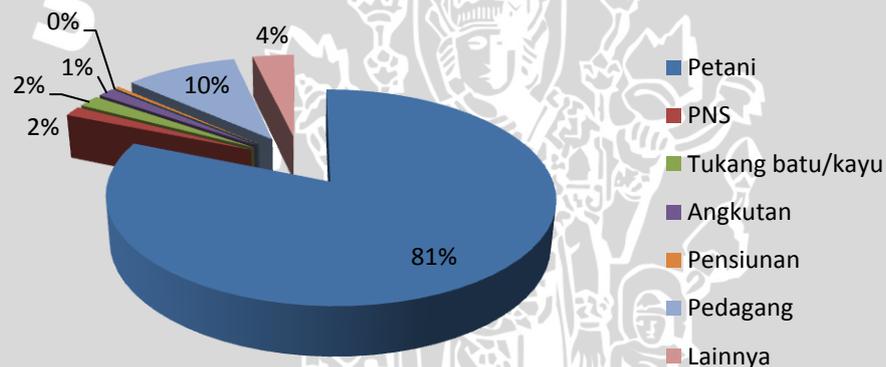
Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Bareng paling banyak adalah sebagai petani sebesar 89%. Mata pencaharian paling sedikit adalah sebagai ABRI sebesar 0,1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.21.



Gambar 4.21 Mata Pencaharian Kecamatan Bareng

4. Kecamatan Wonosalam

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Wonosalam paling banyak adalah sebagai petani sebesar 81%. Mata pencaharian paling sedikit adalah sebagai pensiunan sebesar 0,1%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22 Mata Pencaharian Kecamatan Bareng

Tabel 4.12 Penduduk Menurut Mata Pencaharian WP Mojowarno

Mata Pencaharian	Kecamatan									
	Ngoro		Mojowarno		Bareng		Wonosalam		WP Mojowarno	
Petani	24.423	71%	13.767	53%	36.505	89%	9.838	81%	84.533	74%
PNS	1.395	4%	549	2%	489	1%	188	2%	2.621	2%
Tukang batu/kayu	1.469	4%	1.130	4%	487	1%	229	2%	3.315	3%
Angkutan	736	2%	557	2%	421	1%	177	1%	1891	2%
ABRI	234	1%	147	1%	48	0%	-	-	429	0%
Pensiunan	639	2%	393	2%	181	0%	53	0%	1.266	1%
Pedagang	2.955	9%	1.858	7%	2.179	5%	1.189	10%	8.181	7%
Lainnya	2.514	7%	7.683	29%	659	2%	441	4%	11.297	10%
Jumlah	34.365	100%	26.084	100%	40.969	100%	12.115	100%	113.533	100%

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka 2011

4.1.3 Komoditas

Komoditas yang akan dibahas berdasarkan RTRW 2009-2029 komoditas yang akan dikembangkan adalah tanaman pangan seperti padi, kedelai, jagung dan ubi kayu.

Tanaman perkebunan adalah tebu, kopi, kakao, kelapa, jambu mete, tembakau, cengkeh, lengkuas, kencur, kunyit, jahe dan serai, sedangkan peternakan adalah ternak sapi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012, Kabupaten Jombang memiliki komoditas unggulan padi, jagung, kedelai, tebu dan sapi. Karakteristik komoditas adalah menentukan komoditas unggulan dengan menggunakan analisis LQ dan *Growth Share*.

A. Kecamatan Ngoro

Komoditas yang menjadi basis di Kecamatan Ngoro adalah padi, tebu, jambu mete, lengkuas, serai dan sapi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Perhitungan LQ Kecamatan Ngoro

Sektor	Kecamatan Ngoro		Kabupaten Jombang		LQ (1/3)/(2/4)	Hasil
	Produksi	Jumlah	Produksi	Jumlah		
	1	2	3	4		
Pangan (ton)						
Padi	30.908	42.185	417.939	628.363	1,1	Basis
Jagung	10.144	42.185	180.819	628.363	0,8	Non basis
Ubi kayu	1.133	42.185	23.489	628.363	0,7	Non basis
Kedelai	-	-	6.116	628.363	-	
Perkebunan (ton)						
Tebu	1.079.040	1.079.247	10.088.563	10.112.879	1,0	Basis
Kopi	-	-	734,94	10.112.879,45	-	
Kakao	-	-	177,83	10.112.879,45	-	
Kelapa	87,94	1079246,51	1.394,96	10.112.879,45	0,6	Non basis
Jambu mete	8,61	1079246,51	38,85	10.112.879,45	2,1	Basis
Tembakau	-	-	20.012,83	10.112.879,45	-	
Cengkeh	-	-	918,98	10.112.879,45	-	
Lengkuas	49,5	1079246,51	353,79	10112879,45	1,3	Basis
Kencur	1	1.079.246,51	36,8	10.112.879,45	0,3	Non basis
Kunyit	33	1.079.246,51	357,20	10.112.879,45	0,9	Non basis
Jahe	12	1.079.246,51	153,063	10.112.879,45	0,8	Non basis
Serai	14,3	1.079.246,51	137,21	10.112.879,45	1,0	Basis
Peternakan (kg)						
Sapi	4.233	4.233,00	4.366.340	4.366.340	1,0	Basis

Tabel 4.14 Perhitungan *Growth Share* Kecamatan Ngoro

Sektor	Kecamatan Ngoro		Kabupaten Jombang	<i>Growth</i>		<i>Share</i>		Hasil
	2011	2010	3					
	1	2	3	[(1-2)/2]*100	Hasil	(1/3)*100	Hasil	
Pangan (ton)								
Padi	30.908	30.632	417.939	1	+	7	+	Unggulan
Perkebunan (ton)								
Tebu	1.079.040	1.202.680	10.088.563	-10	-	11	+	Potensial
Jambu mete	8,61	8,61	38,85	0	+	22	+	Unggulan
Lengkuas	49,5	49,5	353,79	0	+	14	+	Unggulan
Serai	14,3	14,3	137,21	0	+	10	+	Unggulan
Peternakan (kg)								
Sapi	4.233	2.490	4.366.340	70	+	0	-	Dominan

Berdasarkan hasil analisis *Growth Share* pada Tabel 4.14 dapat diketahui komoditas unggulan di Kecamatan Ngoro adalah padi, jambu mete, lengkuas dan serai.

B. Kecamatan Mojowarno

Komoditas yang menjadi basis di Kecamatan Mojowarno adalah padi, jagung, kedelai, tebu, kelapa, kencur dan sapi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Perhitungan LQ Kecamatan Mojowarno

Sektor	Kecamatan Mojowarno		Kabupaten Jombang		LQ (1/3)/(2/4)	Hasil
	Produksi	Jumlah	Produksi	Jumlah		
	1	2	3	4		
Pangan (ton)						
Padi	37.569	54.135	417.939	628.363	1,0	Basis
Jagung	15.960	54.135	180.819	628.363	1,0	Basis
Ubi kayu	-	-	23.489	628.363	-	
Kedelai	606	54.135	6.116	628.363	1,2	Basis
Perkebunan (ton)						
Tebu	551.544	551.660	10.088.563	10.112.879	1,0	Basis
Kopi	-	-	734,94	10.112.879,45	-	
Kakao	-	-	177,83	10.112.879,45	-	
Kelapa	77,39	551659,5	1.394,96	10.112.879,45	1,0	Basis
Jambu mete	1,47	551659,5	38,85	10.112.879,45	0,7	Non basis
Tembakau	-	-	20.012,83	10.112.879,45	-	
Cengkeh	-	-	918,98	10.112.879,45	-	
Lengkuas	8,13	551659,5	353,79	10112879,45	0,4	Non basis
Kencur	3,38	551.659,50	36,8	10.112.879,45	1,7	Basis
Kunyit	11,83	551.659,50	357,20	10.112.879,45	0,6	Non basis
Jahe	7,92	551.659,50	153,063	10.112.879,45	0,9	Non basis
Serai	5,38	551.659,50	137,21	10.112.879,45	0,7	Non basis
Peternakan (kg)						
Sapi	4.233	4.233	4.366.340	4.366.340	1,0	Basis

Tabel 4.16 Perhitungan Growth Share Kecamatan Mojowarno

Sektor	Kecamatan Mojowarno		Kabupaten Jombang	Growth		Share		Hasil
	2011	2010	3	[(1-2)/2]*100	Hasil	(1/3)*100	Hasil	
	1	2	3					
Pangan (ton)								
Padi	37.569	37.598	417.939	0	+	9	+	Unggulan
Jagung	15.960	16.041	180.819	-1	-	9	+	Potensial
Kedelai	606	972	6.116	-38	-	10	+	Potensial
Perkebunan (ton)								
Tebu	551.544	720.110	10.088.563	-23	-	5	+	Potensial
Kelapa	77,39	72,82	1.395	6	+	6	+	Unggulan
Kencur	3,38	3,38	36,8	0	+	9	+	Unggulan
Peternakan (kg)								
Sapi	4.233	8.466	4.366.340	-50	-	0	-	Statis

Berdasarkan hasil analisis *Growth Share* pada Tabel 4.16 dapat diketahui komoditas unggulan di Kecamatan Mojowarno adalah padi, kelapa dan kencur.

C. Kecamatan Bareng

Komoditas yang menjadi basis di Kecamatan Bareng adalah padi, ubi kayu, tebu, kelapa, jambu mete, lengkuas, kunyit, jahe, serai dan sapi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Perhitungan LQ Kecamatan Barend

Sektor	Kecamatan Barend		Kabupaten Jombang		LQ	Hasil
	Produksi	Jumlah	Produksi	Jumlah		
	1	2	3	4	(1/3)/(2/4)	
Pangan (ton)						
Padi	36.232	56.620	417.939	628.363	1,0	Basis
Jagung	8.130	56.620	180.819	628.363	0,5	Non basis
Ubi kayu	11.851	56.620	23.489	628.363	5,6	Basis
Kedelai	407	56.620	6.116	628.363	0,7	Non basis
Perkebunan (ton)						
Tebu	716.879	717.234	10.088.563	10.112.879	1,0	Basis
Kopi	-	717233,59	734,94	10.112.879,45	-	
Kakao	7	717233,59	177,83	10.112.879,45	0,5	Non basis
Kelapa	169,5	717233,59	1.394,96	10.112.879,45	1,7	Basis
Jambu mete	2,98	717233,59	38,85	10.112.879,45	1,1	Basis
Tembakau	-	717233,59	20.012,83	10.112.879,45	-	
Cengkeh	59	717233,59	918,98	10.112.879,45	0,9	Non basis
Lengkuas	43,55	717233,59	353,79	10112879,45	1,7	Basis
Kencur	1,05	717.233,59	36,8	10.112.879,45	0,4	Non basis
Kunyit	33,11	717.233,59	357,20	10.112.879,45	1,3	Basis
Jahe	23,43	717.233,59	153,063	10.112.879,45	2,2	Basis
Serai	14,95	717.233,59	137,21	10.112.879,45	1,5	Basis
Peternakan (kg)						
Sapi	27.788	27.788	4.366.340	4.366.340	1,0	Basis

Tabel 4.18 Perhitungan Growth Share Kecamatan Barend

Sektor	Kecamatan Barend		Kabupaten Jombang	Growth		Share		Hasil
	2011	2010	3	[(1-2)/2]*100	Hasil	(1/3)*100	Hasil	
	1	2	3					
Pangan (ton)								
Padi	36.232	38.965	417.939	-7	-	9	+	Potensial
Ubi kayu	11.851	18.030	23.489	-34	-	50	+	Potensial
Perkebunan (ton)								
Tebu	716.879	809.999	10.088.563	-11	-	7	+	Potensial
Kelapa	169,5	164,21	1.395	3	+	12	+	Unggulan
Jambu mete	2,98	2,98	38,85	0	+	8	+	Unggulan
Lengkuas	43,55	43,55	353,79	0	+	12	+	Unggulan
Kunyit	33,11	72,7	357,20	-54	-	9	+	Potensial
Jahe	23,43	24,4	153,063	-4	-	15	+	Potensial
Serai	14,95	14,95	137,21	0	+	11	+	Unggulan
Peternakan (kg)								
Sapi	27.788	28.411	4.366.340	-2	-	1	-	Statis

Berdasarkan hasil analisis *Growth Share* pada Tabel 4.18 dapat diketahui komoditas unggulan di Kecamatan Barend adalah kelapa, jambu mete, lengkuas dan serai.

D. Kecamatan Wonosalam

Komoditas yang menjadi basis di Kecamatan Wonosalam adalah jagung, ubi kayu, tebu, kopi, kakao, kelapa, cengkeh, lengkuas, kencur, kunyit, jahe, serai dan sapi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Perhitungan LQ Kecamatan Wonosalam

Sektor	Kecamatan Wonosalam		Kabupaten Jombang		LQ	Hasil
	Produksi	Jumlah	Produksi	Jumlah		
	1	2	3	4	(1/3)/(2/4)	
Pangan (ton)						
Padi	6.168	25.997	417.939	628.363	0,4	Non basis
Jagung	9.830	25.997	180.819	628.363	1,3	Basis
Ubi kayu	9.999	25.997	23.489	628.363	10,3	Basis
Kedelai	-	25.997	6.116	628.363	-	
Perkebunan (ton)						
Tebu	201.354	203.523	10.088.563	10.112.879	1,0	Basis
Kopi	735	203522,53	734,94	10.112.879,45	49,7	Basis
Kakao	171	203522,53	177,83	10.112.879,45	47,9	Basis
Kelapa	183,55	203522,53	1.394,96	10.112.879,45	6,5	Basis
Jambu mete	-	-	38,85	10.112.879,45	-	
Tembakau	-	-	20.012,83	10.112.879,45	-	
Cengkeh	860	203522,53	918,98	10.112.879,45	46,5	Basis
Lengkuas	77,63	203522,53	353,79	10112879,45	10,9	Basis
Kencur	5,81	203.522,53	36,8	10.112.879,45	7,8	Basis
Kunyit	45,45	203.522,53	357,20	10.112.879,45	6,3	Basis
Jahe	69,44	203.522,53	153,063	10.112.879,45	22,5	Basis
Serai	20,9	203.522,53	137,21	10.112.879,45	7,6	Basis
Peternakan (kg)						
Sapi	4.233	4.233	4.366.340	4.366.340	1,0	Basis

Tabel 4.20 Perhitungan Growth Share Kecamatan Wonosalam

Sektor	Kecamatan Wonosalam		Kabupaten Jombang	Growth		Share		Hasil
	2011	2010		[(1-2)/2]*100	Hasil	(1/3)*100	Hasil	
	1	2	3					
Pangan (ton)								
Jagung	9.830	7.174	180.819	37	+	5	+	Unggulan
Ubi kayu	9.999	10.886	23.489	-8	-	43	+	Potensial
Perkebunan (ton)								
Tebu	201.354	169.060	10.088.563	19	+	2	-	Dominan
Kopi	735	738	734,94	0	+	100	+	Unggulan
Kakao	171	172	177,83	0	+	96	+	Unggulan
Kelapa	183,55	182,91	1.395	0	+	13	+	Unggulan
Jambu mete	-	-	38,85					
Tembakau	-	-	20.012,83					
Cengkeh	860	869	918,98	-1	-	94	+	Potensial
Lengkuas	77,63	77,63	353,79	0	+	22	+	Unggulan
Kencur	5,81	5,88	36,8	-1	-	16	+	Potensial
Kunyit	45,45	85,91	357,20	-47	-	13	+	Potensial
Jahe	69,44	34,7	153,063	100	+	45	+	Unggulan
Serai	20,9	20,9	137,21	0	+	15	+	Unggulan
Peternakan (kg)								
Sapi	4.233	1.992	4.366.340	113	+	0	-	Dominan

Berdasarkan hasil analisis *Growth Share* pada Tabel 4.20 dapat diketahui komoditas unggulan di Kecamatan Wonosalam adalah kopi, kakao, kelapa, lengkuas, jahe dan serai.

4.1.4 Infrastruktur

Infrastruktur adalah sarana pendukung untuk mengembangkan kawasan agropolitan. Infrastruktur agribisnis adalah gudang penyimpanan saproton, tempat

bongkar muat saprotan, sub terminal pengepul, gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan hasil pertanian, sarana perdagangan, sub terminal agribisnis dan fasilitas perbankan.

A. Kecamatan Ngoro

Infrastruktur yang terdapat di Kecamatan Ngoro adalah gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan, sarana perdagangan berupa pasar, pasar hewan dan toko, dan sarana perbankan seperti bank, koperasi dan simpan pinjam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.21.

B. Kecamatan Mojowarno

Infrastruktur yang terdapat di Kecamatan Mojowarno adalah sarana perdagangan dan fasilitas perbankan. Sedangkan fasilitas infrastruktur agribisnis yang lain masih belum terpenuhi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.21.

C. Kecamatan Bareng

Infrastruktur yang terdapat di Kecamatan Bareng berupa gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan, sarana perdagangan seperti pasar dan toko, dan fasilitas perbankan seperti bank dan koperasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.21.

D. Kecamatan Wonosalam

Infrastruktur yang terdapat di Kecamatan Wonosalam seperti sarana perdagangan dan fasilitas perbankan, sedangkan fasilitas yang lain belum terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Infrastruktur WP Mojowarno

Infrastruktur	Kecamatan				WP Mojowarno
	Ngoro	Mojowarno	Bareng	Wonosalam	
Gudang penyimpanan saprotan	-	-	-	-	-
Tempat bongkar muat saprotan	-	-	-	-	-
Sub terminal pengepul	-	-	-	-	-
Gudang penyimpanan hasil pertanian	10	-	10	-	20
Industri olahan	1	-	1	-	2
Sub terminal agribisnis	-	-	-	-	-
Sarana perdagangan					
Pasar Kecamatan	1	1	1	1	4
Pasar desa	-	4	1	1	6
Pasar hewan	2	-	-	-	2
Toko	237	435	250	408	1330
Fasilitas perbankan					
Bank	8	5	1	-	14
Koperasi desa	4	7	-	-	11
Koperasi	11	4	2	1	18
Simpan pinjam	24	84	-	-	108
Jumlah	298	540	266	411	1515

Sumber: Kabupaten Dalam Angka 2011



Gambar 4.23 Sarana Perdagangan



Gambar 4.24 Fasilitas Perbankan

4.1.5 Kelembagaan

Adanya kelembagaan di kawasan agropolitan adalah syarat dalam mendukung pengembangan kawasan agropolitan itu sendiri. Lembaga pendidikan ini meliputi penyuluhan, pelatihan dan penelitian.

A. Kecamatan Ngoro

Di Kecamatan Ngoro terdapat BPP (Balai Pusat Pelatihan) berfungsi sebagai balai pusat pertanian untuk petani-petani yang membutuhkan informasi dan bantuan mengenai pertanian. Terdapat juga team penyuluh seperti PPL (Pegawai Penyuluh Lapangan) yang terdapat di kantor kecamatan. Kelompok tani hanya berfungsi sebagai penyuluhan, pendistribusian pupuk, pembibitan, pengolahan dan penjualan. Jumlah kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Ngoro adalah 84 unit. Kecamatan Ngoro memiliki tempat penelitian seperti Balai Benih Ikan (BBI).

B. Kecamatan Mojowarno

Memiliki team penyuluh seperti PPL (Pegawai Penyuluh Lapangan) yang terdapat di kantor kecamatan. Kelompok tani hanya berfungsi sebagai penyuluhan, pendistribusian pupuk, pembibitan, pengolahan dan penjualan. Jumlah kelompok tani

yang terdapat di Kecamatan Mojowarno adalah 72 unit. Kecamatan Mojowarno memiliki pusat penelitian seperti Balai Benih Karenglo untuk tanaman pangan atau padi.

C. Kecamatan Bareng

Di Kecamatan Bareng terdapat P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya) yang terletak di Kecamatan Bareng dan fungsinya untuk memberi pelatihan kepada petani. Terdapat juga team penyuluh seperti PPL (Pegawai Penyuluh Lapangan) yang terdapat di kantor kecamatan. Kelompok tani hanya berfungsi sebagai penyuluhan, pendistribusian pupuk, pembibitan, pengolahan dan penjualan. Jumlah kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Bareng adalah 56 unit. Kecamatan Bareng memiliki lembaga penelitian seperti penangkaran benih tanaman pangan padi yaitu Karya Tani, Sadar Tani, Seduler Tani dan Jaya Tani. Kecamatan Bareng juga memiliki Balai Benih Ikan (BBI).

D. Kecamatan Wonosalam

Memiliki team penyuluh seperti PPL (Pegawai Penyuluh Lapangan) yang terdapat di kantor kecamatan. Kelompok tani hanya berfungsi sebagai penyuluhan, pendistribusian pupuk, pembibitan, pengolahan dan penjualan. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Wonosalam adalah 44 unit.

4.2 Penilaian Kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno Sebagai Kawasan Agropolitan Kabupaten Jombang

Penilaian kesiapan menggunakan analisis pembobotan atau skoring. Penilaian skoring ini bertujuan untuk mengetahui bobot setiap kriteria pada setiap kecamatan, sehingga setiap kecamatan memiliki bobot atau skor dan dapat diketahui potensi dukungan terhadap pengembangan kawasan agropolitan. Kriteria tersebut meliputi potensi fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan. Penejelasan untuk cara memberikan bobot atau skor sudah dijelaskan pada bab tiga.

4.2.1 Potensi Fisik

Potensi fisik dibagi menjadi beberapa sub variabel diantaranya adalah iklim, suhu, curah hujan, jenis tanah, ketinggian, kemiringan, keberadaan sumber air dan penggunaan lahan pertanian. Kondisi iklim dibagi menjadi empat, yaitu tropis, sedang, sejuk dan dingin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Pembobotan Potensi Fisik

Indikator	Pembobotan			
	Tropis	Sedang	Sejuk	Dingin
Iklm	10	7,5	5	2,5
Climat soil	R=120 10	R>40 7,5	R<40 5	R>120 2,5
Jenis tanah	Regosol, litosol, organosol dan rezina	Andosol, grumosol, dan podsolik	laterite podsol Brown forest soil, non calcic brown dan mediteranian	Latosol Alluvial, tanah clay, planosol, hidromorf kelabu, lateris air tanah
	2	4	6	8
Ketinggian	0-600 10	600-1500 7,5	1500-2500 5	>2500 2,5
Kemiringan	5-15% 10	15-25% 7,5	25-35% 5	>40% 2,5
Guna lahan	>50% 10	25-50% 6,7	<25% 3,3	

Tabel 4.23 Potensi Dukungan Potensi Fisik

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
1	Mendukung	>45,2	Dukungan potensi fisik sangat besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
2	Kurang mendukung	30,2 s/d 45,1	Dukungan potensi fisik besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
3	Tidak mendukung	< 30,2	Dukungan potensi fisik kurang terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan

Tabel 4.24 Pembobotan Potensi Fisik WP Mojowarno

Indikator	Kondisi Eksisting	Bobot
Iklm	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngoro iklim tropis Kecamatan Mojowarno iklim tropis Kecamatan Bareng iklim tropis Kecamatan Wonosalam iklim sedang WP Mojowarno iklim tropis 	10
Climat soil	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngoro R>40 Kecamatan Mojowarno R>40 Kecamatan Bareng R>40 Kecamatan Wonosalam R>40 WP Mojowarno R>40 	7,5
Jenis tanah	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngoro jenis tanah regosol Kecamatan Mojowarno jenis tanah regosol Kecamatan Bareng jenis tanah latosol Kecamatan Wonosalam jenis tanah latosol WP Mojowarno jenis tanah latosol 	8
Ketinggian	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngoro ketinggian <500 m dpl Kecamatan Mojowarno ketinggian <500 m dpl Kecamatan Bareng ketinggian <500 m dpl Kecamatan Wonosalam ketinggian <500 m dpl WP Mojowarno ketinggian <500 m dpl 	10
Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngoro kemiringan 0-2% Kecamatan Mojowarno kemiringan 0-2% dan 2-15% Kecamatan Bareng kemiringan 0-2% dan 2-15% Kecamatan Wonosalam kemiringan 2-15% WP Mojowarno kemiringan 0-2% dan 2-15% 	10
Guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngoro pertanian 74% 	6,7

Indikator	Kondisi Eksisting	Bobot
	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Mojowarno pertanian 56% • Kecamatan Bareng pertanian 74% • Kecamatan Wonosalam pertanian 44% • WP Mojowarno pertanian 57% 	
Jumlah		52,2

WP Mojowarno memiliki nilai keseluruhan potensi fisik sebesar 52,2 yang artinya dukungan potensi fisik sangat besar terhadap pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Faktor iklim, climat soil, jenis tanah, ketinggian, kemiringan dan guna lahan yang ada cocok atau sesuai untuk ditanami semua jenis komoditas pertanian.

4.2.2 Agribisnis

Pembobotan untuk variabel agribisnis dibagi menjadi empat yaitu agribisnis hilir, usaha tani primer dan agribisnis hulu. Agribisnis hulu terdiri dari tiga unsur yaitu industri pembibitan, industri agrokimia dan industri agro-otomotif. Usaha tani primer terdiri dari tiga komoditas pertanian yaitu sektor pangan, perkebunan dan peternakan. Agribisnis hilir terdiri dari dua unsur yaitu industri olahan dan pemasaran. Selain itu dilihat juga dari jumlah penduduk dari sektor pertanian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Pembobotan Agribisnis

Unsur agribisnis	Keterangan	Bobot
Unsur agribisnis hulu		
• Industri pembibitan	Jika semua unsur agribisnis hulu terpenuhi	10
• Industri agrokimia	Jika unsur agribisnis hulu terpenuhi sebagian saja	6,7
• Industri agro-tomotif	Jika unsur agribisnis hulu tidak terpenuhi	3,3
Unsur usaha tani primer		
• Pangan	Jika memiliki tiga komoditas pertanian	10
• Perkebunan	Jika memiliki dua komoditas pertanian	6,7
• Peternakan	Jika memiliki satu komoditas pertanian	3,3
Unsur agribisnis hilir		
• Industri olahan	Jika semua unsur agribisnis hilir terpenuhi	10
• Pemasaran	Jika unsur agribisnis hilir terpenuhi sebagian	6,7
	Jika unsur agribisnis hilir tidak terpenuhi	3,3
Penduduk		
• 50.000-150.000	Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian	10
• <50.000		5

Tabel 4.26 Potensi Dukungan Agribisnis

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
1	Mendukung	>32,4	Dukungan agribisnis sangat besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
2	Kurang mendukung	23,6 s/d 32,3	Dukungan agribisnis besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
3	Tidak mendukung	< 23,6	Dukungan agribisnis kurang terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan

Tabel 4.27 Pembobotan Agribisnis WP Mojowarno

Unsur agribisnis	Kondisi eksisting	Bobot
Unsur agribisnis hulu		
<ul style="list-style-type: none"> • Industri pembibitan • Industri agrokimia • Industri agro-otomotif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro memiliki industri pembibitan dan agro-otomotif • Kecamatan Mojowarno memiliki industri pembibitan • Kecamatan Bareng memiliki industri pembibitan • Kecamatan Wonosalam belum memiliki agribisnis hulu • WP Mojowarno memiliki industri pembibitan dan agro-otomotif 	6,7
Unsur usaha tani primer		
<ul style="list-style-type: none"> • Pangan • Perkebunan • Peternakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro memiliki 12 jenis komoditas • Kecamatan Mojowarno memiliki 12 jenis komoditas • Kecamatan Bareng memiliki 15 jenis komoditas • Kecamatan Wonosalam memiliki 14 jenis komoditas • WP Mojowarno memiliki 18 jenis komoditas 	10
Unsur agribisnis hilir		
<ul style="list-style-type: none"> • Industri olahan • Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro memiliki idustri dan pemasaran hasil pertanian lokal hingga luar wilayah • Kecamatan Mojowarno tidak memiliki industri. Pemasaran hasil pertanian lokal hingga luar wilayah • Kecamatan Bareng memiliki industri dan pemasaran hasil pertanian lokal hingga luar wilayah • Kecamatan Wonosalam tidak memiliki industri. Pemasaran hasil pertanian lokal hingga luar wilayah • WP mojowarno memiliki agribisnis hilir 	10
Penduduk		
<ul style="list-style-type: none"> • 50.000-150.000 • <50.000 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro penduduk sektor pertanian 24.423 jiwa atau 71% • Kecamatan Mojowarno penduduk sektor peranian 13.767 jiwa atau 53% • Kecamatan Bareng penduduk sektor pertanian 36.505 jiwa atau 89% • Kecamatan Wonosalam penduduk sektor pertanian 9.838 jiwa atau 81% • WP Mojowarno penduduk sektor pertanian 84.533 jiwa atau 74% 	10
Jumlah		36,7

WP Mojowarno memiliki nilai keseluruhan agribisnis sebesar 36,7 yang artinya dukungan agribisnis sangat besar terhadap pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Terdapat faktor yang kurang pada agribisnis seperti tidak terdapatnya industri agrokimia dan industri olahan hasil pertanian masih sedikit, sehingga hasil pertanian yang dijual berupa bahan mentah.

4.2.3 Komoditas

Pembobotan variabel komoditas dibagi menjadi dua, yaitu komoditas unggulan dan pemasaran. Untuk komoditas unggulan didasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian dan

RTRW Kabupaten Jombang 2009-2029. Berdasarkan pedoman tersebut komoditas unggulan untuk Kabupaten Jombang tanaman pangan seperti padi, kedelai, jagung dan ubi kayu. Tanaman perkebunan adalah tebu, kopi, kakao, kelapa, jambu mete, tembakau, cengkeh, lengkuas, kencur, kunyit, jahe dan serai, sedangkan peternakan adalah ternak sapi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28 Pembobotan Komoditas

Komoditas	Keterangan	Bobot
<ul style="list-style-type: none"> • Padi • Jagung • Kedelai • Ubi kayu • Sapi • Tebu • Kopi • Kakao • Kelapa • Jambu mete • Tembakau • Cengkeh • Lengkuas • Kencur • Kunyit • Jahe • Serai 	Jika komoditas unggulan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan	10
	Jika komoditas unggulan tidak sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan	5
Pemasaran	Jika memiliki potensi daerah pemasaran luar wilayah	10
	Jika memiliki potensi daerah pemasaran lokal	5

Tabel 4.29 Potensi Dukungan Komoditas

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
1	Mendukung	>16,7	Dukungan komoditas sangat besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
2	Kurang mendukung	13,3 s/d 16,6	Dukungan komoditas besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
3	Tidak mendukung	< 13,3	Dukungan komoditas kurang terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan

Tabel 4.30 Pembobotan Komoditas WP Mojowarno

Komoditas	Kondisi eksisiting	Bobot
<ul style="list-style-type: none"> • Padi • Jagung • Kedelai • Ubi kayu • Sapi • Tebu • Kopi • Kakao • Kelapa • Jambu mete • Tembakau 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro komoditas unggulan padi, jambu mete, lengkuas dan serai • Kecamatan Mojowarno komoditas unggulan padi, kelapa dan kencur • Kecamatan Bareng komoditas unggulan kelapa, jambu mete dan lengkuas • Kecamatan Wonosalam komoditas unggulan kopi, kakao, kelapa, lengkuas, jahe san serai 	10

Komoditas	Kondisi eksisiting	Bobot
<ul style="list-style-type: none"> Cengkeh Lengkuas Kencur Kunyit Jahe Serai 		
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> Daerah pemasarna hasil komoditas unggulan WP Mojowarno hingga ke luar wilayah 	10
Jumlah		20

WP Mojowarno memiliki nilai keseluruhan komoditas sebesar 20 yang artinya dukungan komoditas sangat besar terhadap pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Terdapat faktor yang kurang pada komoditas seperti komoditas unggulan yang ada sedikit dan produksi rata-rata rendah. Diperlukan adanya penganeekaragaman jenis komoditas unggulan.

4.2.4 Infrastruktur

Pembobotan variabel infrastruktur didasarkan pada jumlah sarana agribisnis. Indikator infrastruktur agribisnis adalah gudang penyimpanan saprotan, tempat bongkar muat saprotan, sub terminal pengepul, gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan hasil pertanian, sarana perdagangan, sub terminal agribisnis dan fasilitas perbankan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Pembobotan Infrastruktur

Unsur infrastruktur agribisnis	Infrastruktur Agribisnis Hulu	Bobot
<ul style="list-style-type: none"> Gudang penyimpanan saprotan Tempat bongkar muat saprotan Sub terminal pengepul Gudang penyimpanan hasil pertanian Industri olahan Sub terminal agribisnis Sarana perdagangan Pasar Kecamatan Pasar desa Pasar hewan Toko Fasilitas perbankan Bank Koperasi desa Koperasi Simpan pinja 	<p>Jika semua unsur infrastruktur agribisnis terpenuhi</p> <p>Jika unsur infrastruktur agribisnis terpenuhi sebagian saja</p> <p>Jika unsur infrastruktur agribisnis tidak terpenuhi semua</p>	<p>10</p> <p>6,7</p> <p>3,3</p>

Tabel 4.32 Potensi Dukungan Infrastruktur

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
1	Mendukung	>7,8	Dukungan infrastruktur sangat besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
2	Kurang mendukung	5,5 s/d 7,7	Dukungan infrastruktur besar terhadap potensi pengembangan

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
3	Tidak mendukung	< 5,5	kawasan agropolitan Dukungan infrastruktur kurang terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan

Tabel 4.33 Pembobotan Infrastruktur WP Mojowarno

Unsur	Kondisi eksisting	Bobot
<ul style="list-style-type: none"> • Gudang penyimpanan saprotan • Tempat bongkar muat saprotan • Sub terminal pengepul • Gudang penyimpanan hasil pertanian • Industri olahan • Sub terminal agribisnis • Sarana perdagangan Pasar Kecamatan • Pasar desa • Pasar hewan • Toko • Fasilitas perbankan Bank • Koperasi desa • Koperasi • Simpan pinja 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro memiliki gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan, sarana perdagangan dan fasilitas perbankan • Kecamatan Mojowarno memiliki sarana perdagangan dan fasilitas perbankan • Kecamatan Bareng memiliki gudang penyimpanan hasil pertanian, industri olahan, sarana perdagangan dan fasilitas perbankan • Kecamatan Wonosalam memiliki sarana perdagangan dan fasilitas perbankan 	6,7

WP Mojowarno memiliki nilai keseluruhan infrastruktur sebesar 6,7 yang artinya dukungan infrastruktur kurang terhadap pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Terdapat faktor yang kurang pada infrastruktur seperti belum terdapatnya gudang penyimpanan saprotan, tempat bongkar muat saprotan, sub terminal pengepul, sub terminal agribisnis dan industri olahan hasil pertanian yang masih sedikit.

4.2.5 Kelembagaan

Pembobotan variabel kelembagaan dibagi menjadi dua, yaitu terdapatnya lembaga pendidikan dan kelompok tani. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.34.

Tabel 4.34 Kriteria Kelembagaan

Unsur	Lembaga pendidikan	Bobot
• Penyuluhan	Jika semua unsur terpenuhi	10
• Pelatihan agribisnis	Jika unsur hanya beberapa saja yang terpenuhi	6,7
• Penelitian	Jika semua unsur tidak terpenuhi	3,3
Terdapat kelompok tani atau tidak	Jika terdapat kelompok tani dan masih aktif	10
	Jika terdapat kelompok tani dan tidak aktif	5

Tabel 4.35 Potensi Dukungan Kelembagaan

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
1	Mendukung	>16,2	Dukungan kelembagaan sangat besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan
2	Kurang mendukung	12,2 s/d 16,1	Dukungan kelembagaan besar terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan

No.	Tingkat Penilaian	Kategori Dukungan	Penjelasan
3	Tidak mendukung	< 12,2	Dukungan kelembagaan kurang terhadap potensi pengembangan kawasan agropolitan

Tabel 4.36 Pembobotan Kelembagaan WP Mojowarno

Unsur	Kondisi eksisting	Bobot
<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan • Pelatihan agribisnis • Penelitian <p>Terdapat kelompok tani atau tidak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro memiliki lembaga pelatihan, penyuluhan dan penelitian • Kecamatan Mojowarno memiliki lembaga penyuluhan dan penelitian • Kecamatan Barend memiliki lembaga penelitian, pelatihan dan penyuluhan • Kecamatan Wonosalam memiliki lembaga penyuluhan 	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ngoro memiliki kelompok tani dengan jumlah 84 unit • Kecamatan Mojowarno memiliki kelompok tani sengan jumlah 72 unit • Kecamatan Barend memiliki kelompok tani dengan jumlah 56 unit • Kecamatan Wonosalam memiliki kelompok tani dengan jumlah 44 unit 	10
	Jumlah	20

WP Mojowarno memiliki nilai keseluruhan kelembagaan sebesar 20 yang artinya dukungan kelembagaan sangat besar terhadap pengembangan kawasan agropolitan Kabupaten Jombang. Terdapat faktor yang kurang seperti kurang maksimalnya kinerja kelompok tani di setiap kecamatan pada WP Mojowarno.

4.3 Penentuan Kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno Sebagai Kawasan Agropolitan

Dalam penentuan kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang didasarkan atas analisis AHP. Dari hasil pembobotan setiap variabel pada masing-masing kecamatan sebelumnya dikalikan hasil bobot yang didapat dari AHP. Metode AHP didasarkan pada pandangan atau pendapat nara sumber yang dirasa berkopeten dibidang pengembangan kawasan agropolitan. Berikut variabel yang berpengaruh dalam penentuan kawasan agropolitan dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.37.

- a. Potensi fisik, yang mencakup kondisi morfologi, iklim, tanah, hidrologi dan penggunaan lahan. Potensi fisik yang sesuai atau baik untuk pertanian akan meningkatkan komoditas unggulan dan yang dapat dipasarkan

- b. Aspek agribisnis, merupakan bagian dari suatu kawasan agropolitan yang terintegrasi mulai dari agribisnis hulu, usaha tani primer dan agribisnis hilir. Selain itu dilihat dari jumlah penduduk sektor pertanian.
- c. Aspek komoditas, yang didalamnya mencakup jumlah komoditas, jumlah produksi dan pemasaran. Karena kawasan agropolitan harus memiliki komoditas unggulan dan dapat dipasarkan.
- d. Infrastruktur, yang mencakup terdapatnya jaringan jalan, moda transportasi, sarana perdagangan, pengairan, jaringan telekomunikasi dan fasilitas perbankan.
- e. Aspek kelembagaan, yang meliputi lembaga pendidikan dan kelompok tani.

Tabel 4.37 Perbandingan Variabel dalam AHP

Kriteria A	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria B
Potensi fisik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Agribisnis
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Komoditas
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Agribisnis	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Komoditas
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Komoditas	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Infrastruktur
	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan
Infrastruktur	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelembagaan

Untuk penentuan bobot masing-masing variabel pada metode AHP dimana meminta pendapat para ahli yang berkompeten di bidang pengembangan agropolitan. Nara sumber yang dimaksud adalah:

1. Syamsul B., ST (Kabid Pengembangan Ekonomi)
2. Ir. Much Rony, M. M (Kabid Produksi dan Perlindungan Tanaman)
3. Ponari, SP (Koordinator PPL)
4. Adi Prabowo, SP (Ketua Kelompok Tani)

Tabel 4.38 Kesimpulan Prioritas Masing-Masing Narasumber

Variabel	Priority Vektor (PV)			
	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Narasumber 4
Potensi fisik	0,325	0,363	0,290	0,339
Agribisnis	0,276	0,336	0,264	0,339
Komoditas	0,108	0,109	0,115	0,087
Infrastruktur	0,232	0,128	0,264	0,167
Kelembagaan	0,059	0,065	0,067	0,068
Prosentase <i>Consistency Ratio</i> (CR)	7,83%	7,39%	3,49%	4,47%

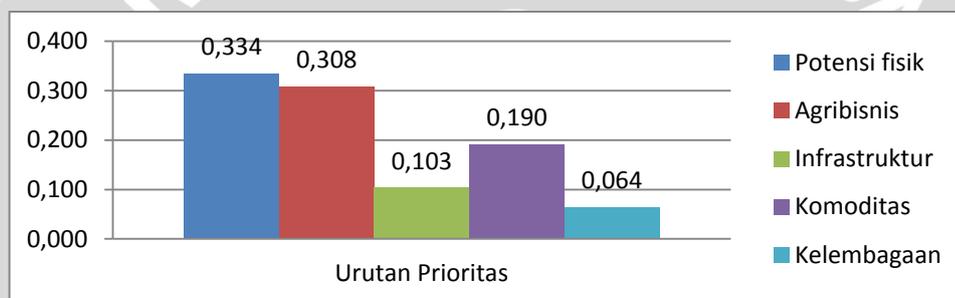
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setiap nara sumber memiliki CR<10%, maka nilai indek konsisten setiap nara sumber dapat diterima. Tahap berikutnya adalah penggabungan empat narasumber sehingga akan mendapatkan kesimpulan final dan nilai akhir prioritas setiap kriteria atau variabel. Diperlukannya

penggabungan karena sampel ahli lebih dari satu. Berikut ini adalah hasil perhitungannya:

Tabel 4.39 Kesimpulan Prioritas Penggabungan Narasumber

Variabel	Priority Vektor (PV)	Rating
Potensi fisik	0,334	I
Agribisnis	0,308	II
Komoditas	0,190	IV
Infrastruktur	0,103	III
Kelembagaan	0,064	V
Prosentase <i>Consistency Ratio</i> (CR)	1,99%	

Berdasarkan hasil perhitungan AHP, diketahui urutan bobot untuk masing-masing indikator atau variabel berdasarkan besarnya. Indikator atau variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah potensi fisik dengan nilai 0,334. Sedangkan indikator atau variabel yang memiliki nilai terendah adalah kelembagaan dengan nilai 0,064.



Gambar 4.25 Diagram Urutan Prioritas

Untuk menentukan kategori kesiapan didapat dari perkalian bobot dari hasil pembobotan dikali bobot dari AHP. Hasil pembobotan atau skoring memiliki nilai terendah dan nilai tertinggi pada setiap variabel, kemudian nilai tersebut dikalikan dengan nilai bobot dari analisis AHP.

Tabel 4.40 Menilai Kategori Kesiapan

No.	Kriteria	Bobot AHP	Bobot dari analisis pembobotan			
			Bobot terendah		Bobot tertinggi	
			Bobot	Nilai	Bobot	Nilai
		(1)	(2)	(1×2)	(3)	(1×3)
1.	Potensi fisik	0,334	15,3	5,11	60	20,04
2.	Agribisnis	0,308	14,9	4,59	40	12,32
3.	Komoditas	0,190	10	1,90	20	3,8
4.	Infrastruktur	0,103	3,3	0,34	10	1,03
5.	Kelembagaan	0,064	8,3	0,53	20	1,28
Jumlah				12,47		38,47

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai terendah dari semua variabel adalah 12,90 dan nilai tertinggi adalah 38,47 kemudian dibagi menjadi tiga kelas dalam menentukan kategori kesiapan sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Agropolitan Tahun 2002 dengan menggunakan rumus interval.

$$L = \frac{R}{k}$$

Keterangan:

P = lebar kelas

R = range atau jangkauan yang didapat dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

k = banyaknya kelas

Menentukan kelas kesiapan sebagai kawasan agropolitan

$$L = \frac{38,47 - 12,47}{3} = 8,7$$

Kelas I : Siap

Kelas II : Kurang siap

Kelas III : Tidak siap

Tabel 4.41 Kategori Kesiapan

Kategori	Kategori Kesiapan
Siap	>29,88
Kurang Siap	21,17 s/d 29,87
Tidak siap	< 21,17

Setiap indikator atau variabel telah memiliki bobot kemudian dikalikan dari hasil pembobotan atau skoring sebelumnya dan kemudian dijumlah setiap variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.42.

Tabel 4.42 Total Nilai Kesiapan Keseluruhan WP Mojowarno

No.	Kategori	Bobot AHP	WP Mojowarno	
			Bobot	Nilai
		(1)	(2)	(1×2)
1.	Potensi fisik	0,334	52,2	18,10
2.	Agribisnis	0,308	36,7	11,30
3.	Komoditas	0,190	20	3,80
4.	Infrastruktur	0,103	6,7	0,69
5.	Kelembagaan	0,064	20	1,28
Jumlah				34,50

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.42 dapat diketahui kesiapan Wilayah Pengembangan Mojowarno sebagai kawasan agropolitan Kabupaten Jombang termasuk dalam kategori siap. Sipa menjadi kawasan agropolitan dilihat dari faktor potensi fisik, agribisnis, komoditas, infrastruktur dan kelembagaan. Akan tetapi diperlukan perbaikan pada faktor agribisnis seperti agribisnis hulu dan hilir, faktor komoditas seperti diperlukan pengragaman komoditas unggulan, faktor infrastruktur seperti belum terdapatnya gudang penyimpanan saprotan, tempat bongkar muat saprotan, sub terminal pengepul, sub terminal agribisnis dan industri olahan hasil pertanian yang masih sedikit, dan faktor kelembagaan seperti kurang berfungsinya kelompok tani.